

**NILAI-NILAI OPTIMISME DALAM NOVEL MARS  
KARYA AISHWORO ANG DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA KURIKULUM 2013**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

**NOVA AULIA AZIZAH**

NIM. 13410185

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Nova Aulia Azizah

NIM :13410185

Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Fakultas :Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 24 Maret 2017  
Yang Menyatakan,



**Nova Aulia Azizah**  
**NIM: 13410185**

STATE ISLAMIC UNIVER  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Aulia Azizah

NIM : 13410185

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 23 Maret 2017  
Yang Menyatakan,



**Nova Aulia Azizah**  
**NIM: 13410185**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nova Aulia Azizah  
NIM : 13410185  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Optimisme Dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Perspektif PAI SMA Kurikulum 2013)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2017  
Pembimbing



**Sri Purnami, S. Psi., MA**  
NIP. 19730119 199903 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-49/Un.02/DT/PP.05.3/4/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI OPTIMISME DALAM NOVEL MARS KARYA AISHWORO ANG  
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA KURIKULUM 2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nova Aulia Azizah

NIM : 13410185

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 11 April 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Sri Purwati, S.Psi., MA.  
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, **28 APR 2017**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ  
١٣٩

**“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”.**

**(QS. Al-Imran Ayat 139)<sup>1</sup>**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Nala Dana, 2007), hal. 85.

**PERSEMBAHAN**

*Saya Persembahkan Karya Sederhana Ini  
Kepada:*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat serta pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai-nilai optimisme dalam novel Mars karya Aishworo Ang dan relevasinya dengan pendidikan agama Islam (perspektif PAI SMA Kurikulum 2013). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sri Purnami, S. Psi., MA selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D. selaku Penasehat Akademik.



5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Aishworo Ang selaku penulis novel Mars.
7. Bapak Muhammad Nafik Rosyidi, Ibu Sutarti, dan Fuad Noer Hussein yang sudah memberikan motivasi dan dukungan kepada saya.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 23 Maret 2017  
Penyusun

**Nova Aulia Azizah**  
**NIM: 13410185**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**NOVA AULIA AZIZAH.** Nilai-nilai Optimisme dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam SMA Kurikulum 2013. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.**

Latar belakang penelitian ini yaitu, banyak menurunnya prestasi belajar peserta didik yang diakibatkan karena kurangnya minat belajar peserta didik sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya. Pada kepentingan tersebut pendidikan agama Islam dapat menggunakan novel sebagai media untuk mentransformasikan dan menanamkan nilai-nilai optimisme dalam diri peserta didik. Novel dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan, tentu saja novel-novel yang bernafaskan Islam dan banyak mengandung nilai-nilai pendidikan. Oleh sebab itu sikap optimisme harus dikembangkan dalam diri peserta didik sebagai bekal dalam kehidupannya. Optimisme dapat diajarkan dan dilatih pada peserta didik. Agar para peserta didik sungguh menyadari akan tujuan mereka belajar salah satu yang bisa di tanamkan guru pada diri peserta didik adalah penanaman rasa optimisme. Ketika mereka memiliki rasa optimisme yang kuat jelas keberhasilan mereka dalam prestasi di sekolah akan lebih baik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*), Substansi pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang nilai-nilai optimisme dalam novel Mars dan direlevansikan dengan pendidikan agama Islam SMA Kurikulum 2013. Dengan menggunakan pendekatan semiotika. Sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis isi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai optimisme terdapat pada novel Mars karya Aishworo Ang, diantaranya yaitu memiliki pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tidak bersikap pasrah dan memandang suatu kegagalan sebagai hal yang dapat dirubah, bukan dengan menyalahkan diri sendiri. 2) Relevansi nilai-nilai optimisme dalam novel Mars dengan pendidikan agama Islam SMA Kurikulum 2013 dilihat dari aspek tujuan, materi, metode (pendekatan, model, dan metode) dan penilaian dalam PAI SMA Kurikulum 2013 mempunyai keterkaitan dengan nilai-nilai optimisme dalam novel Mars karya Aishworo ang.

**Kata Kunci :** *Optimisme, Novel Mars, Pendidikan Agama Islam*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b>	<b>xv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xvi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
D. Kajian Pustaka	16
E. Landasan Teori	19
F. Metode Penelitian	46
G. Sistematika Pembahasan	54
<b>BAB II GAMBARAN UMUM NOVEL DAN PENULIS NOVEL MARS</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum Novel Mars	56
1. Latar Belakang Penulisan Novel Mars	56
2. Tokoh dalam Novel Mars	60
3. Sinopsis Novel Mars	65
B. Gambaran Umum Penulis	84
1. Profil Aishworo Ang	84

2. Karya-karya Aishworo Ang.....	88
3. Corak Pemikiran Aishworo Ang.....	88
C. Kelebihan dan Kekurangan Novel Mars .....	89
1. Kelebihan Novel Mars .....	90
2. Kekurangan Novel Mars.....	91
<b>BAB III NILAI-NILAI OPTIMISME DALAM NOVEL MARS KARYA AISHWORO ANG DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA KURIKULUM 2013.....</b>	<b>92</b>
A. Nilai-nilai Optimisme dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang.....	92
B. Relevansi Nilai-nilai Optimisme dalam Novel Mars dengan PAI SMA Kurikulum 13 .....	120
1. Nilai-nilai Optimisme dalam Novel Mars dan Relevansinya dengan Tujuan PAI .....	121
2. Nilai-nilai Optimisme dalam Novel Mars dan Relevansinya dengan Materi PAI .....	132
3. Nilai-nilai Optimisme dalam Novel Mars dan Relevansinya dengan metode (pendekatan, model dan metode pembelajaran) PAI .....	169
a. Pendekatan Pembelajaran pada PAI SMA Kurikulum 2013 .....	170
b. Model Pembelajaran pada PAI SMA Kurikulum 2013 .....	179
c. Metode Pembelajaran pada PAI SMA Kurikulum 2013 .....	184
4. Nilai-nilai Optimisme dalam Novel Mars dan Relevansinya dengan Penilaian PAI .....	191
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	197
B. Saran-saran .....	197
C. Kata Penutup .....	198
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>199</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>205</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	R	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا : ā  
 إي : Ā  
 أو : ū

Contoh

رسول الله : Rasūlullāhi  
 ب الله : Billāhi

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Materi Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X (Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt) .....	133
Tabe II	: Materi Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X (Al-Quran dan Hadis Adalah Pedoman Hidupku).....	142
Tabel III	: Materi Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X (Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw di Mekah) .....	145
Tabel IV	: Materi Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI (Membangun Bangsa Melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja.....	159
Tebel VI	: Kesimpulan dari Relevansi Nilai-nilai Optimisme dalam Novel Mars dengan Materi PAI SMA Kurikulum 2013 Kelas X, XI dan XII .....	168

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Gambar Cover Novel Mars.....	64
Gambar II	: Gambar Aishworo Ang.....	83





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Hasil Wawancara Dengan Aishworo Ang.....	205
Lampiran II	: Daftar Kutipan .....	213
Lampiran III	: Dokumentasi Foto Wawancara .....	220
Lampiran IV	: KI dan KD PAI SMA Kurikulum 2013.....	222
Lampiran V	: Buku Siswa PAI SMA Kelas XII .....	223
Lampiran VI	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi .....	235
Lampiran VII	: Bukti Seminar Proposal .....	236
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	237
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM .....	239
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat OPAK .....	240
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat Magang II .....	241
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat Magang III .....	242
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat KKN .....	243
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat TOAFL.....	244
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat IKLA .....	245
Lampiran XVI	: Fotokopi Sertifikat ICT .....	246
Lampiran XVII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	247

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai penuntun yang akan menuntun manusia untuk meraih suatu bentuk kehidupan yang lebih baik dari generasi dan masa sebelumnya. Tujuan pendidikan yang dikehendaki menjadikan manusia Indonesia unggul dan paripurna yang memiliki ilmu pengetahuan, takwa dan dapat menghadapi tantangan zaman yang penuh dengan persaingan global dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam proses tersebut. Oleh karena itu pendidikan yang efektif dan efisien dapat dibangun oleh suatu bangsa yang mandiri.<sup>1</sup>

“Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Dalam kehidupan masyarakat, pendidikan bukan sekedar untuk membentuk manusia berintelektual, namun pendidikan dapat membentuk manusia yang berwatak dan berbudi pekerti yang tinggi. Pendidikan dimaksudkan untuk membentuk suatu lingkungan, di mana peserta didik terbentuk perkembangan yang maksimal dan positif untuk mewujudkan bakat

---

<sup>1</sup> Abbudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), hal. 42.

<sup>2</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hal. 13.

dan kemampuannya sehingga dirinya dapat berfungsi penuh sesuai dengan kebutuhan diri dan lingkungan.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan, tidak hanya pendidikan umum saja yang diajarkan kepada peserta didik, melainkan pendidikan agama Islam juga harus diajarkan kepada peserta didik. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup, dan pelaksanaannya dimulai sejak anak dilahirkan sampai akhir hayat. Karena pendidikan merupakan suatu proses yang berlanjut terus menerus, sebagai suatu proses yang berlangsung dalam bermacam-macam situasi dan lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan tersebut dapat memberikan pengaruh pada proses pembentukan kepribadiannya.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan, serta pengarahan potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya, jadi pendidikan agama Islam tidak dibatasi oleh institusi (kelembagaan) ataupun pada lapangan pendidikan tertentu.<sup>5</sup> Orang yang bertanggung jawab disini adalah orang tua, guru dan masyarakat dalam pendidikan agama Islam yang secara otomatis berfungsi sebagai pendidik. Seorang pendidik diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya mengembangkan segala potensi yang

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 28.

<sup>4</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 208.

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 19.

dimilikinya agar menjadi manusia dewasa yang cerdas dan maju, sehingga mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagai *Khalifah fi al-ard* dengan didasari iman yang kokoh kepada Allah SWT.

Penanaman ajaran Islam harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja bahkan sampai dewasa. Dalam Islam dikenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat, artinya selama dia hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah hidup manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pendidikan agama Islam mutlak diberikan, karena pada jenjang itulah terjadi pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep-konsep Islam, dan mengamalkannya dalam kehidupan. Pada anak usia dini, Islam harus dijadikan landasan pembelajaran, hingga generasi kedepan benar-benar menjadi generasi Islam yang berkualitas. Pada jenjang dasar dan menengah harus terhapuskan kesan ajaran Islam yang eksklusif dan kesan-kesan negatif lainnya. Seperti sekarang ini muncul berbagai aliran-aliran sesat yang menimbulkan perpecahan, yang mengguncang keutuhan Islam sebagai agama yang sempurna. Berkaitan dengan hal itu, peran dan fungsi pendidikan agama Islam dalam membangun manusia sangatlah penting keberadaannya, karena melalui pendidikan Islam inilah diharapkan muncul generasi muda Islam yang *kaffah* (sempurna).<sup>6</sup>

Dalam pendidikan agama Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan, bahkan menjadi suatu

---

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 17.

rangkaian atau sistem di dalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa peserta didik sehingga bisa memberi *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Bagi para pendidik, dalam hal ini adalah guru sangat perlu membekali peserta didiknya dengan materi-materi atau pokok-pokok dasar pendidikan sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwanya. Pokok-pokok pendidikan tersebut memerlukan metode atau cara yang dapat mempermudah pendidik untuk mentransfer ilmu kepada peserta didiknya.

Pada kurikulum 2013 menuntut guru PAI memiliki respon, inovasi, dan kreasi khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru PAI dalam konteks ini bukan pengguna tetapi sebagai pencipta pembelajaran. Mereka harus mengeksplor berbagai sumber belajar di sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Dengan demikian guru PAI dituntut untuk aktif dalam merencanakan pembelajaran yang menyenangkan. Sumber pendidikan tidak hanya didapat dari seorang pendidik (guru) melalui jalur pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat diperoleh dari alat dan media. Media pendidikan dapat membantu dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Dengan perkembangan teknologi saat ini, media tidak lagi dianggap sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (pendidik/penulis buku, dan sebagainya) ke penerima pesan (pembaca/peserta didik). Media dapat mewakili pendidik untuk hal-hal tertentu dengan lebih teliti, jelas dan menarik. Misalnya, video, vcd, tv dan karya sastra (novel,

---

<sup>7</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009), hal. 69.

cerpen, dan lain-lain) juga memberikan kemudahan yang luar biasa untuk memperlancar proses pendidikan.<sup>8</sup> Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan akan membantu mengatasi hambatan psikologis, fisik, kultural, dan lingkungan. Media pendidikan juga dapat membantu perbedaan gaya belajar, cacat tubuh, atau hambatan jarak geografis, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, jarak waktu, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Disamping memperhatikan karakteristik peserta didiknya, guru juga perlu memperhatikan media pembelajaran di kelas atau hanya dengan media pembelajaran yang pada umumnya terpaku pada buku-buku wajib. Tetapi pendidikan juga bisa disampaikan lewat media alternatif lainnya baik media massa, cetak maupun elektronik. Media elektronik mencakup visual dan audiovisual. Media cetak mencakup buku, karya sastra, dan lain-lain. Media cetak berupa karya sastra selain memberikan hiburan juga banyak memberikan pendidikan kepada pembacanya, pembaca secara interpretative dapat menggali norma-norma dan ajaran yang terkandung di dalam sebuah karya sastra. Dengan sastra dapat digunakan sebagai media pendidikan. Melalui karya sastra khususnya novel, peserta didik dapat menyerap nilai-nilai pendidikan dan optimisme yang terkandung di dalamnya. Dengan membaca buku-buku atau novel-novel yang bernilai edukatif, peserta didik dapat memperoleh pengalaman dan belajar melalui pesan-pesan atau amanat pada novel tersebut. Oleh karena itu karya kreatif dalam bentuk novel yang

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 70.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 71.

berisi tentang ajaran Islam dan mengenai pendidikan tersebut bisa juga digunakan sebagai media dalam pendidikan.<sup>10</sup>

Novel merupakan sebuah teks naratif. Novel menceritakan kisah yang merepresentasikan suatu situasi yang dianggap mencerminkan kehidupan nyata atau untuk merangsang imajinasi.<sup>11</sup> Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang memiliki dua unsur, yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik. Novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Di dalam novel biasanya pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada berbagai macam gambaran kehidupan nyata melalui cerita yang terkandung di dalam novel tersebut.<sup>12</sup>

Remaja masa kini, lebih menyukai membaca karya sastra khususnya novel. Remaja yang dimaksud berasal dari kalangan usia pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan kalangan mahasiswa. Mayoritas remaja itu lebih memilih novel karena dianggap lebih menarik. Beberapa diantaranya juga menyatakan, bahwa isi novel ceritanya lebih seru. Novel yang banyak di angkat dari cerita fiksi, percintaan hingga cerita nyata kehidupan pribadi sang penulis, tak pelak menjadi magnet bagi para remaja. Jenis novel yang variatif, mulai dari novel fiksi, non fiksi, misteri, romantis, horor, komedi, hingga inspiratif pun tak ketinggalan

---

<sup>10</sup> Amin Khakam, "Novel Religius Sebagai Media Pendidikan Islam", *hakamabbas.blogspot.co.id*, dalam *Google.com*, Februari 2014.

<sup>11</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Penerjemah: Gunawan Admiranto, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hal. 75.

<sup>12</sup> Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: CV Angkasa, 2015), hal. 167.

menjadi salah satu faktornya. Setidaknya, dari sejumlah sekolah dan perguruan tinggi di beberapa kota, perbandingannya mungkin mencapai 16 dari 20 remaja menyukai novel. Siapa sangka, fenomena novel juga banyak mendominasi penjualan di hampir seluruh toko buku di Indonesia. Menurut data dari beberapa toko buku di beberapa kota, rata-rata sekitar 700 hingga 800 buku dari 1.000 buku yang terjual dalam satu bulannya adalah novel. Jadi, dapat dikatakan bahwa novel menguasai 70% hingga 80% penjualan di beberapa toko buku. Dalam kaitan ini, ada beberapa kalangan yang menilai bahwa cerita novel yang notabene fiksi ilmiah dan non ilmiah bisa mengembangkan gambaran dan pengaruh baik bagi pembacanya. Banyak orang jenuh dengan pekerjaan atau aktifitas harian, salah satu pelarian positifnya adalah dengan membaca novel. Novel bahkan membantu orang-orang yang merasa *stuck* dengan situasi atau problem yang dihadapi, novel dapat menjadi inspirasi atau suntikan motivasi untuk *move on* dari keadaan *stuck*. Karena memang rata-rata diangkat atau di ilhami dari kejadian sehari-hari, sehingga permasalahan ataupun pemecahannya tak jauh dari situasi yang kita hadapi tiap harinya. Namun, di sisi negatifnya, terlalu banyak membaca novel kadang tidak seimbang dengan kebutuhan pengetahuan ilmiah pada pendidikan formal.<sup>13</sup>

Novel membawa tanggung jawab etik yang besar jika dilihat dari fungsinya yang banyak dikonsumsi orang, khususnya novel sangat digemari oleh kalangan remaja. Dalam segi positifnya bagaimana menariknya novel

---

<sup>13</sup> Panggih Septa Perwira, "Dibanding Pengetahuan, Novel Lebih di minati Remaja", [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), dalam [Google.com](http://Google.com), 24 Juni 2015.



tersebut di sajikan, secara eksplisit dan implisit disisipkan pesan-pesan moral, seperti nilai-nilai optimisme, pantang menyerah, kerja keras, solidaritas, kejujuran, menghormati orang lain dan sebagainya. Penyisipan nilai-nilai dilakukan dengan halus, sehingga pembaca lebih mudah memahami dan termotivasi. Kesusastraan di dalam novel merupakan suatu cara mengungkapkan ide-ide, gagasan, pemikiran dengan gambaran pengalaman. Dengan demikian, sebuah karya sastra berusaha menggugah kesadaran manusia serta memberikan pengalaman imajinatif bagi pembacanya.<sup>14</sup>

Akhir-akhir ini sedang marak penerbitan novel dengan berbagai inspirasi dan pemikiran, mulai dari tema percintaan sampai sebuah kisah perjuangan hidup seseorang. Inspirasi dan pemikiran dalam novel tersebut dijadikan media untuk menyampaikan pesan, tak terkecuali pesan pendidikan. Pada kepentingan tersebut pendidikan agama Islam dapat menggunakan novel sebagai media untuk mentransformasikan dan menanamkan nilai-nilai optimisme dalam diri peserta didik. Novel dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan, tentu saja novel-novel yang bernafaskan Islam dan banyak mengandung nilai-nilai pendidikan.

Novel Mars merupakan salah satu novel yang ditulis Aishworo Ang yang di dalamnya sarat dengan nilai-nilai pendidikan, keagamaan, optimisme, kerja keras, ikhlas, pengorbanan dan wujud rasa syukur kepada Allah, dimana nilai-nilai tersebut sangat dianjurkan oleh agama Islam. Novel Mars karya Aishworo Ang, terbit pada Desember 2011 dan diangkat menjadi Film

---

<sup>14</sup> Zunita Fitria, Nilai Optimisme dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 3.

dengan judul yang sama yaitu Mars, dan dirilis di bioskop pada tanggal 4 Mei 2016 yang lalu tepat pada hari pendidikan nasional. Sahrul Gibran sang sutradara berkata "Film ini diangkat dari novel *best seller* Aishworo Ang," ucap Sahrul Gibran, sutradara film ini, di Kawasan Rasuna Said Kuningan Jakarta, Rabu (6/4/2016).<sup>15</sup>

Penulis novel Mars yaitu Aishworo Ang menceritakan novel ini mengenai perjuangan dan optimisme seorang ibu yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menyekolahkan anaknya yaitu Sekar Palupi. Dengan mengambil latar kehidupan keras yang penuh derita di sebuah Dusun Manggasari, terletak di Gunungkidul yang pada beberapa tahun yang lalu di mana masih tercatat angka kemiskinan dan angka bunuh diri tertinggi di Indonesia, keduanya bertekad mengguratkan jalan cerita berbeda tentang pentingnya pendidikan. Kisah perjuangan ibu dan anak ini diwarnai oleh air mata dan kehilangan, namun rintangan demi rintangan tidak dapat menghentikan langkah kaki mereka untuk meraih mimpi. Sampai akhirnya Sekar Palupi mendapat beasiswa ke Oxford University di Inggris, dan berhasil meraih gelar Master Astronomi serta menjadi lulusan terbaik. Keberhasilan Sekar Palupi tak lepas dari peran seorang ibu yang bernama Tupon.

Karya Aishworo Ang menginspirasi bagi pembacanya, Aishworo Ang adalah seorang penulis yang sangat teliti dalam mengamati fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi di masyarakat khususnya masyarakat Jawa.

---

<sup>15</sup> Adinda Purnama Rachmani, " Mars, Film Menyentuh Tentang Perjuangan Meraih Pendidikan", *Liputan6.com*, dalam *Google.com*, 4 April 2016.

Sebagai ciri khas karya-karyanya yang tidak lepas dari pengalaman-pengalaman hidup di daerahnya yaitu Gunungkidul. Tidak heran jika di dalam karya-karyanya tertuang tradisi kebudayaan orang Jawa dan fenomena kehidupan masyarakat yang menjadi latar belakang karyanya. Kehidupan masyarakat yang rumit ia gambarkan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta masih kental dengan logat Jawanya seperti pada novel Mars salah satu karyanya. Dalam novel Mars, Aishworo Ang menampilkan kebiasaan-kebiasaan unik orang Jawa kampung pada permukaannya. Aishworo Ang juga menggambarkan tentang kehidupan seorang ibu dan permasalahan yang ada di sekitarnya.<sup>16</sup>

Narasi Aishworo Ang menarik dan cukup detail sehingga pembaca seolah-olah masuk ke dalam cerita dan melihat sendiri cerita itu berjalan. Aishworo Ang tidak hanya mendeskripsikan pentingnya pendidikan, namun ia juga menceritakan karakteristik masyarakat Manggarsari, tradisi-tradisi yang dilakukan masyarakat dusun itu, serta deskripsi Dusun Manggarsari itu sendiri. Dari pendeskripsian Aishworo Ang tentang Dusun Manggarsari, kita dapat melihat bahwa pembangunan khususnya dalam pendidikan di Indonesia belum merata. Sehingga buku ini sangat disarankan dibaca untuk kalangan pelajar, karena terdapat amanat yang sangat banyak sekali. Dengan membaca novel ini dapat menambah motivasi dan menumbuhkan sikap optimisme di

---

<sup>16</sup> David Wisnu Aji, "Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang:Kajian Psikologi dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastradi SMA", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, hal. 3.

dalam diri seseorang khususnya pada peserta didik. Karena cita-cita akan tercapai jika kita mau berusaha dan pantang menyerah.<sup>17</sup>

Masa SMA berlangsung bersama-sama dengan berbagai perubahan sosial, keluarga, dan individual di kehidupan remaja. Perubahan-perubahan ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pubertas dan citra tubuh, munculnya pemikiran operasional formal, termasuk perubahan dalam kognisi sosial, meningkatnya tanggung jawab dan menurunnya ketergantungan pada orang tua, memasuki struktur sekolah yang lebih besar dan impersonal, perubahan dari satu guru ke banyak guru serta perubahan dari kelompok rekan sebaya yang kecil dan homogen menjadi kelompok rekan sebaya yang lebih besar dan heterogen. Dalam segi kognitif pada masa remaja terjadi peningkatan kecepatan dalam memproses, otomatisasi, kapasitas, maupun bertambahnya isi dan jangkauan pengetahuan serta spontanitas dalam penggunaan strategi, dan memungkinkan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik tingkat SMA sebagai remaja akhir dipersiapkan untuk menjadi orang dewasa yang mandiri dan berhasil. Kehidupan dewasa berbeda dengan remaja. Untuk menjadi orang dewasa, diperlukan berbagai kesiapan. Salah satunya adalah kesiapan mental. Banyak sikap yang perlu dimiliki oleh orang dewasa. Salah satunya adalah optimisme. Dalam hidup, terdapat banyak kemelut dan masalah. Untuk bertahan hidup, seseorang harus dapat

---

<sup>17</sup> Ulfa Luthfia, "Ulasan Novel Mars - Aishworo Ang", *adayinabooknerd.blogspot.co.id*, dalam *Google.com*, 2 Juli 2015.

menghadapi setiap masalah dan mencari jalan untuk keluar dari masalah tersebut.<sup>18</sup>

Menurut Shapiro dalam buku Usman dengan judul Pendidikan Islam (Konsep, Aksi dan Evaluasi), optimisme dapat menjadi semacam imunisasi psikologis untuk menangkal segudang masalah dalam kehidupan sehari-hari. Orang optimis terbukti memiliki *mood* yang baik dan kekebalan tubuhnya terbukti meningkat. Dengan demikian orang optimis sangat memungkinkan dapat merespon stres yang dialaminya dengan baik. Optimisme merupakan suatu sikap penuh dengan keyakinan yang tinggi dalam menghadapi permasalahan kehidupan di dunia ini, dan dimasa depan akan meraih kesuksesan yang telah di cita-citakan sebelumnya.<sup>19</sup>

Menurut Seligman sebagaimana yang dikutip Daniel Goleman, bahwa orang yang optimis menganggap kegagalan sebagai hal yang dapat dirubah sehingga mereka dapat berhasil pada masa-masa mendatang. Sementara orang yang pesimis menerima kegagalan sebagai kesalahannya sendiri, menganggapnya berasal dari pembawaan yang telah mendarah daging yang tidak dapat mereka ubah. Dalam arti lain orang-orang optimis mempunyai kebiasaan menjelaskan apapun yang terjadi pada diri mereka secara positif. Begitu juga sebaliknya orang-orang pesimis menjelaskan apapun yang terjadi

---

<sup>18</sup> “Perkembangan Fisik dan Kognitif Masa Remaja”, *www.ilmupsikologi.com*, dalam *Google.com*, Oktober 2015.

<sup>19</sup> Usman, *Pendidikan Islam: Konsep, Aksi dan Evaluasi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hal.159.

pada diri mereka secara negatif dan cenderung menyalahkan diri sendiri atas segala kejadian buruk yang menimpanya, atau menyalahkan orang lain.<sup>20</sup>

Saat ini, banyak menurunnya prestasi belajar peserta didik yang diakibatkan karena kurangnya minat belajar peserta didik sehingga mempengaruhi prestasi belajar mereka. Oleh sebab itu sikap optimisme harus di kembangkan dalam diri peserta didik sebagai bekal dalam kehidupannya. Optimisme dapat diajarkan dan dilatih pada peserta didik. Bila peserta didik dilatih menerapkan berbagai strategi sikap optimis, maka sikap ini akan terbentuk menjadi kebiasaan yang optimistik. Menumbuhkan sikap optimis pada peserta didik akan memunculkan berbagai perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sikap optimis sesungguhnya suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berfikir positif dan mudah memberikan makna bagi diri. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan selalu tetap berusaha bila terjadi kegagalan. Dengan melihat fenomena di atas maka yang diharapkan dari pembahasan ini adalah penanaman sikap optimisme terhadap peserta didik, karena sikap optimisme terkait erat dengan motivasi seseorang dalam menjalankan kehidupan. Pentingnya memiliki sikap optimis ialah, dapat memberikan dorongan seseorang untuk terus berusaha keras dalam mencapai tujuan, meskipun terjadi hal-hal yang sulit atau masalah-masalah dalam perjuangannya. Dengan sikap optimis, seseorang akan memiliki kepercayaan

---

<sup>20</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi*, Penerjemah T.Hermaya, (Jakarta:Gramedia Pustaka, 1995), hal. 123.

terhadap dirinya sendiri, mampu memotivasi dan mampu mengatasi permasalahannya untuk tujuan yang diinginkan.<sup>21</sup>

Agar para peserta didik sungguh menyadari akan tujuan mereka belajar salah satu yang bisa di tanamkan guru pada peserta didik adalah penanaman rasa optimisme. Jiwa optimis merupakan jiwa seorang juara yang senantiasa berani dalam menghadapi setiap tantangan dan rintangan untuk meraih tujuan hidup dan kesuksesan. Sifat optimis dalam diri seseorang sudah selayaknya ditanamkan sejak dini. Sebab hal ini akan terus melekat dalam diri peserta didik sebagai modal utama yang penting dan akan ia perlukan di masa depannya nanti. Ketika mereka memiliki rasa optimisme yang kuat jelas keberhasilan mereka akan lebih baik. Mereka menatap masa depan yang lebih baik, mereka belajar memiliki harapan kelak akan menjadi orang yang berhasil dan dapat mencapai apa yang telah di cita-citakan.<sup>22</sup>

Melalui novel Mars dapat memberikan inspirasi dan mampu mendongkrak optimisme dan semangat belajar peserta didik. Berangkat dari pemaparan dan keunikan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti novel Mars dikarenakan dalam novel ini mengandung berbagai nilai-nilai pendidikan, optimisme dan keagamaan. Penulis akan membahas tentang nilai-nilai optimisme yang terkandung dalam novel Mars dalam sebuah skripsi dengan judul “Nilai-nilai Optimisme dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam SMA Kurikulum 2013”.

---

<sup>21</sup> Usman, *Pendidikan Islam: Konsep, Aksi dan Evaluasi...*, hal. 159.

<sup>22</sup> “Cara Menumbuhkan Sifat Optimis Pada Anak Untuk Meghindari Depresi”, *Bidanku.com*, dalam *Google.com*, 2016.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Nilai-nilai optimisme apa sajakah yang terkandung dalam novel Mars karya Aishworo Ang?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai optimisme yang terkandung dalam novel Mars karya Aishworo Ang dengan pendidikan agama Islam SMA Kurikulum 2013?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis kandungan nilai-nilai optimisme apa sajakah yang terkandung dalam novel Mars karya Aishworo Ang.
2. Untuk menganalisis relevansi nilai-nilai optimisme yang terkandung dalam novel Mars karya Aishworo Ang dengan pendidikan agama Islam SMA Kurikulum 2013.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Berguna memberi sumbangan pengetahuan dan wawasan mengenai media novel sebagai media pendidikan agama Islam yang memuat pesan-pesan *educative*, serta menambah khazanah kepustakaan, khususnya mengenai nilai-nilai optimisme dalam novel Mars.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan bagi guru, orang tua dan masyarakat dalam rangka memberikan sentuhan pendidikan agama Islam pada peserta didik melalui media yang dekat dengan mereka yaitu karya sastra khususnya novel yang mengandung



muatan nilai-nilai optimisme dan pendidikan sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat terealisasi dengan baik.

#### **E. Kajian Pustaka**

1. Skripsi berjudul: “Nilai-nilai Optimisme dalam Film Si Anak Kampoeng Karya Damien Dematra Tinjauan Perspektif Pendidikan Agama Islam” hasil penelitian Rohana Fitria, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai optimisme yang terkandung dalam film Si Anak Kampoeng dan bagaimana tinjauan perspektif pendidikan agama Islam. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan perspektif PAI nilai-nilai optimisme dibagi menjadi tiga segmen utama yaitu dilihat dari tujuan, materi dan metode yang digunakan oleh seorang guru dalam upaya untuk menumbuhkan sikap optimisme kepada peserta didik.<sup>23</sup>

Skripsi penulis berbeda dengan skripsi tersebut. Karena pada skripsi Rohana Fitria membahas mengenai nilai-nilai optimisme yang terkandung dalam film Si Anak Kampoeng yang mana dipandang dari perspektif PAI. Sedangkan skripsi penulis akan membahas nilai-nilai optimisme dalam novel Mars yang mana direlevansikan dengan PAI SMA Kurikulum 2013. Meskipun sama-sama membahas nilai-nilai optimisme, tetapi objek yang dikaji berbeda, skripsi diatas mengkaji sebuah film, sedangkan skripsi penulis mengkaji sebuah novel.

---

<sup>23</sup> Rohana Fitria, “Nilai-nilai Optimisme dalam Film Si Anak Kampoeng Karya Damien Dematra Tinjauan Perspektif Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

2. Dalam skripsi berjudul: “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi” hasil penelitian Lutfiah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Negeri Lima Menara karya A. Fuadi. Nilai pendidikan Islam tersebut diantaranya yaitu: nilai pendidikan aqidah/keimanan, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan jasmani/kesehatan. Yang dapat dijadikan tauladan bagi pembacanya.<sup>24</sup>

Skripsi penulis berbeda dengan skripsi tersebut. Skripsi Lutfiah membahas mengenai nilai pendidikan Islam dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi. Sedangkan skripsi penulis membahas mengenai nilai-nilai optimisme dalam novel Mars karya Aishworo Ang dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam SMA Kurikulum 2013. Meskipun objek yang dikaji sama-sama mengenai novel, akan tetapi novel yang diteliti berbeda. Skripsi penulis meneliti novel Mars sedangkan skripsi Lutfiah tersebut meneliti novel Negeri Lima Menara. Berdasarkan subjeknya juga berbeda karena skripsi penulis direlevansikan dengan pendidikan agama Islam SMA Kurikulum 2013.

3. Skripsi berjudul: “Nilai-Nilai Optimisme dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Anak Dalam Film Hafalan Sholat Delisa Karya Sutradara Sony Gaokasak” hasil penelitian Hisbiyatul Lailiyah, Jurusan

---

<sup>24</sup> Lutfiah, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A Fuadi”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai optimisme dan implikasinya terhadap motivasi belajar anak dalam film Hafalan Sholat Delisa karya Sutradara Sony Gaokasak. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai optimisme yang terkandung dalam film Hafalan Sholat Delisa mempunyai implikasi terhadap motivasi belajar anak.

Skripsi penulis berbeda dengan skripsi Hisbiyatul. Karena pada skripsi Hisbiyatul Lailiyah membahas mengenai nilai-nilai optimisme dan implikasinya terhadap motivasi belajar anak dalam film Hafalan Sholat Delisa karya sutradara Sony Gaokasak. Sedangkan skripsi penulis akan membahas nilai-nilai optimisme dalam novel Mars yang mana direlevansikan dengan pendidikan agama Islam SMA Kurikulum 2013. Meskipun sama-sama membahas nilai-nilai optimisme, tetapi objek yang dikaji berbeda, skripsi Hisbiyatul mengkaji sebuah film, sedangkan skripsi penulis mengkaji sebuah novel.<sup>25</sup>

4. Skripsi berjudul: “Nilai Optimisme Dalam Syair Lagu Kupaksa Untuk Melangkah Karya Iwan Fals dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi”, hasil penelitian Wahyu Fitriansyah, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai optimisme dalam syair lagu Kupaksa Untuk

---

<sup>25</sup> Hisbiyatul Lailiyah, “Nilai-nilai Optimisme dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Anak dalam Film Hafalan Shalat Delisa Karya Sutradara Sony Gaokasak”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Melangkah karya Iwan Fals dan relevansinya dengan tujuan pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai optimisme yang terkandung dalam syair lagu Kupaksa Untuk Melangkah Karya Iwan Fals mempunyai relevansi dengan Tujuan PAI di Perguruan Tinggi.

Skripsi ini berbeda dengan skripsi di atas, karena pada skripsi Wahyu Fitriansyah membahas mengenai nilai optimisme dalam syair lagu Kupaksa Untuk Melangkah karya Iwan Fals dan relevansinya dengan tujuan pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi. Sedangkan skripsi penulis akan membahas nilai-nilai optimisme dalam novel Mars yang mana direlevansikan dengan pendidikan agama Islam SMA Kurikulum 2013. Meskipun sama-sama membahas nilai-nilai optimisme, tetapi objek yang dikaji berbeda, skripsi Wahyu Fitriansyah mengkaji syair lagu, sedangkan skripsi penulis mengkaji sebuah novel.<sup>26</sup>

## **F. Landasan Teori**

### **1. Nilai-nilai Optimisme**

#### **a. Pengertian Nilai**

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris *value*, dan dari bahasa Latin *valare* yang berarti berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti taksiran harga. Nilai adalah hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk

---

<sup>26</sup> Wahyu Fitriansyah, "Nilai Optimisme dalam Syair Lagu Kupaksa Untuk Melangkah Karya Iwan Fals dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

kemanusiaan.<sup>27</sup> Menurut Milton Rokeach dan James Bank nilai diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas.<sup>28</sup>

Nilai merupakan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.<sup>29</sup> Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoaha mengartikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.<sup>30</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, nilai secara praktis merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan secara praktis tidak dapat di pisahkan dengan nilai terutama yang meliputi kualitas, moral, agama yang kesemuanya akan tersimpan dalam tujuan pendidikan, yakni

---

<sup>27</sup> Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press,1991), hal. 1035.

<sup>28</sup> HM. Chabib Thoaha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 60.

<sup>29</sup> W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 677.

<sup>30</sup> HM. Chabib Thoaha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam....*, hal. 61.

meningkatkan kemampuan, prestasi, pembentukan watak dan membina kepribadian yang ideal.

b. Pengertian Optimisme

Optimis dalam Islam sering disebut dengan *Raja'* adalah memautkan hati kepada sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang dan harus didahului oleh usaha yang sungguh-sungguh.<sup>31</sup>

Optimisme merupakan pola pikir positif yang digunakan seseorang dalam menghadapi masalah. Seseorang dengan pola pikir positif menghadapi masalah dengan selalu melihat sisi positifnya, realistis dan berusaha mencapai hasil terbaik dari keadaan terburuk yang dialaminya. Optimisme dapat menimbulkan keyakinan bahwa setiap masalah dapat diatasi. Dengan mengandalkan keyakinan ini, orang yang berpikir positif tidak mudah putus asa akibat hambatan yang dihadapi.<sup>32</sup>

Albert Bandura seorang ahli psikologi Stanford yang telah banyak melakukan penelitian tentang pendayagunaan diri, merangkumnya sebagai berikut: “Keyakinan seorang akan kemampuannya berpengaruh besar terhadap kemampuan itu. Kemampuan itu bukanlah sesuatu yang telah terpatok mati, ada keragaman besar pada bagaimana kinerja seseorang. Orang yang memiliki pendayagunaan tinggi, akan bangkit lagi dari kegagalan, mereka melakukan pendekatan pada semua hal dengan kerangka

---

<sup>31</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2007), hal. 41.

<sup>32</sup> Usman, *Pendidikan Islam: Konsep, Aksi dan Evaluasi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hal. 162.

pikir bagaimana menangani hal tersebut, bukannya merisaukan apa yang mungkin tidak beres”. Jadi optimisme merupakan pandangan yang oleh ahli psikologi disebut pendayagunaan diri, keyakinan bahwa orang mempunyai penguasaan akan peristiwa-peristiwa dalam hidupnya dan dapat menghadapi tantangan sewaktu-waktu ketika tantangan itu muncul. Mengembangkan kecakapan apa pun akan memperkuat rasa pendayagunaan diri, membuat seseorang rela menanggung resiko dan berupaya mencari tantangan yang lebih berat, dan pada gilirannya mengatasi tantangan-tantangan ini akan meningkatkan rasa pendayagunaan diri itu, sikap ini membuat orang lebih cenderung untuk berusaha sebaik-baiknya memanfaatkan keterampilan-keterampilan apa saja yang dimiliki atau melakukan apa saja untuk mengembangkan diri.<sup>33</sup>

c. Nilai-nilai Optimisme

Nilai-nilai optimisme terletak dalam jiwa seseorang yang mempunyai harapan tinggi. Optimis merupakan pola pikir positif yang digunakan seseorang dalam menghadapi masalah. Seseorang dengan pola pikir positif menghadapi masalah dengan selalu melihat sisi positifnya, realistis, dan berusaha mencapai hasil terbaik dari keadaan terburuk yang dialaminya. Optimisme dapat menimbulkan keyakinan bahwa setiap masalah dapat diatasi. Dengan mengandalkan keyakinan ini, orang yang berfikir positif tidak mudah

---

<sup>33</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*..., hal.126.

putus asa akibat hambatan yang dihadapi. Optimisme mengajarkan manusia untuk meyakini adanya kehidupan yang lebih baik atau sebuah kecenderungan batin untuk merencanakan aksi untuk hasil yang lebih baik.<sup>34</sup>

Optimis mendorong seseorang memberikan sesuatu yang optimum atau terbaik bagi kehidupan. Sedangkan lawan dari optimis adalah pesimis, orang yang pesimisme akan memiliki rasa curiga atau berfikir negatif terhadap orang lain dan diri sendiri, hal tersebut dapat menghentikan stabilitas pemikiran yang benar dan menurunkan kemampuan untuk bergerak kearah hidup yang lebih baik, karena dalam kehidupannya selalu dihantui perasaan takut akan ketidakmampuannya. Setiap tindakan yang dilakukannya oleh orang yang memiliki sifat pesimisme tidak pernah yakin akan segala kemampuan yang dimiliki, selalu takut gagal dan kegagalan yang dihadapi menjadi beban sehingga tidak termotivasi untuk melakukan perbaikan.<sup>35</sup> Sifat optimis termasuk perilaku terpuji (*akhlak karimah*) yang harus dimiliki seorang muslim. Seorang muslim yang memiliki sifat optimis selalu berpikiran positif dan berprasangka baik kepada Allah Swt. Nabi Muhammad Saw memberikan teladan kepada kita agar senantiasa memiliki sikap optimisme. Banyak ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang optimis, diantaranya dalam surat Az-Zumar ayat 53, yaitu:

---

<sup>34</sup> Usman, *Pendidikan Islam: Konsep, aksi, evaluasi...*, hal. 159.

<sup>35</sup> "Optimisme (Optimism)", [www.psychologymania.net](http://www.psychologymania.net), dalam *Google.com*, Maret 2010.



﴿ قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

Artinya: Katakanlah: "Wahai hamba-hamba Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya, Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S. Az-Zumar ayat 53).<sup>36</sup>

Dari ayat tersebut, penulis memberikan kesimpulan bahwa Islam sangat menekankan kepada umatnya agar senantiasa berpikiran positif dan mempunyai sikap yang optimis dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan rintangan dan kesulitan, karena sikap yang optimis akan membawa seseorang pada kesuksesan baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Sydney menyebutkan, orang yang memiliki sikap optimis di dalam buku *Emotional Intelligence* yang ditulis oleh Daniel Goleman, Nilai-nilai optimisme tersebut dapat di rinci sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) Memiliki pengharapan yang tinggi

Harapan adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun adanya rintangan, dan menjadikan motivasi sebagai suatu cara dalam

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Nala Dana, 2007), hal. 666.

<sup>37</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*..., hal. 122.

mencapai tujuan. Secara umum dapat disimpulkan pengertian harapan ialah keadaan mental positif pada seseorang dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan pada masa depan.<sup>38</sup>

Seseorang harus memiliki suatu harapan dan tujuan yang ingin dicapai dalam keadaan apapun dan bagaimanapun ketika ia berusaha memulai sesuatu. Seseorang yang memiliki harapan berarti orang itu tidak akan terjebak dalam kecemasan, tidak bersikap pasrah dan tidak depresi dalam menghadapi sulitnya tantangan. Segala sesuatu akan berhasil jika seseorang dalam hidupnya mempunyai harapan yang tinggi.

## 2) Tidak mudah putus asa

Putus asa merupakan kondisi kejiwaan yang merasa dan menganggap bahwa apa yang diinginkan tidak akan tercapai atau kondisi batiniah yang menganggap adanya kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang dialaminya. Sedangkan tidak mudah putus asa merupakan kebalikan dari sikap putus asa, yaitu kondisi kejiwaan seseorang yang menganggap bahwa apa yang diinginkan dan di cita-citakan dapat tercapai dengan usaha keras, walaupun apa yang

---

<sup>38</sup> Laily Lolita Sari, "Pengaruh Harapan Terhadap Kecenderungan Residivis Pada Narapidana Di Lapas Klas 1 Malang", *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hal. 15.

diinginkan itu sulit di wujudkan namun tidak pernah menyerah dan terus berusaha.<sup>39</sup>

### 3) Mampu memotivasi diri

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia,<sup>40</sup> sehingga istilah tersebut dapat diartikan sebagai kekuatan individu yang menyebabkan individu itu berbuat atau bertindak. Motivasi tidak bisa di amati secara langsung, melainkan dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga yang memunculkan suatu tingkah laku.<sup>41</sup>

Motivasi juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi merupakan energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi sehingga mendorong individu untu bertindak atau melakukan

---

<sup>39</sup> “Pengertian Putus Asa”, [www.Temukanpengertian.com](http://www.Temukanpengertian.com), dalam *Google.com*, Maret 2014.

<sup>40</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 92.

<sup>41</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 3.

sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan yang harus dipuaskan.<sup>42</sup>

#### 4) Memiliki kepercayaan diri yang tinggi

Menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary dalam buku "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita" mendefinisikan kepercayaan diri (*confidence*) sebagai percaya pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu dan yakin akan berhasil. Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki seseorang untuk menapaki roda kehidupan. Rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter seseorang. Mental dan karakter seseorang yang kuat akan mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis.<sup>43</sup>

Kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan, dan usaha untuk bertindak, bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Dengan kata lain seseorang yang percaya diri jika orang itu berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri. Selain itu, orang itu mampu melakukannya tanpa ragu serta selalu berfikir

---

<sup>42</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 309.

<sup>43</sup> Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 62.

positif. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain.<sup>44</sup>

5) Tidak bersikap pasrah

Tidak bersikap pasrah artinya tidak ada kecemasan atau putus asa dalam mengejar sasaran. Menerima suatu perkara tanpa berkeluh kesah dalam setiap kejadian yang menimpanya. Jika mengalami kegagalan dia akan menganggap bahwa kegagalan itu hanya bersifat sementara. Sedangkan peluang berhasil lebih besar untuk diraih.

6) Memandang sesuatu kegagalan sebagai hal yang bisa diubah, bukan dengan menyalahkan diri sendiri.

Kegagalan merupakan keberhasilan yang tertunda, sebab sebelum seseorang berhasil dalam melakukan proses mencapai sesuatu, seseorang itu pasti akan mengalami kegagalan walaupun prosentase kegagalan tersebut kerap kali berbeda.

Dengan kegagalan yang telah dialami, maka orang tersebut dapat menentukan tolak ukur untuk melakukan kembali proses yang sama dalam mencapai impiannya. Hal itu dapat menjadi introspeksi diri dan cara untuk meminimalisir kegagalan yang ada, sehingga akan memperoleh keberhasilan nantinya.

Penjelasan mengenai ciri-ciri sikap optimis di atas dari penemuan Sydnier dalam buku *Emotional Intelligence* yang ditulis

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 63.

oleh Daniel Goleman memberikan pedoman kepada penulis untuk menjadikan sebagai landasan teori utama yang terkait dengan nilai-nilai optimisme dalam novel Mars karya Aishworo Ang.

## **2. Pendidikan Agama Islam SMA Kurikulum 2013**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Makna pendidikan memiliki beragam definisi. Menurut Frederic J. McDonald mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah perilaku manusia. Perilaku yang dimaksud berupa tanggapan atau perbuatan seseorang, menurut Rechey mengemukakan bahwa istilah pendidikan berkaitan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama membawa generasi muda ke arah peran-peran baru bagi penunaian kewajiban dan tanggungjawab di masyarakat.<sup>45</sup> Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan bukan saja sebagai pengajaran atau transfer ilmu, namun

---

<sup>45</sup> Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan (Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 4.

lebih kepada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik.<sup>46</sup>

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>47</sup> Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih difokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, artinya kajian pendidikan agama Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi terapannya juga dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.<sup>48</sup>

Saat ini sebagian besar sekolah di Indonesia, khususnya pada tingkat SMA sudah menerapkan Kurikulum 2013. Pendidikan agama Islam dalam Kurikulum 2013 kini berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran wajib dan memiliki alokasi waktu di SMA 3 jam per minggu untuk semua kelas.<sup>49</sup> Pendidikan agama Islam dan Budi

---

<sup>46</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium II)*, (Jakarta: Kencana, 2012 ), hal. 4.

<sup>47</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hal. 27.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 25.

<sup>49</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, hal. 9.

Pekerti adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi pendidikan agama Islam lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian, PAI dan Budi Pekerti tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.<sup>50</sup>

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam SMA Kurikulum 2013

Dilihat dari segi kebahasaan, kata *tujuan* berakar dari kata dasar *tuju* yang berarti arah atau jurusan. Maka tujuan berarti maksud atau sasaran, atau juga berarti sesuatu yang hendak dicapai. Sementara pengertian tujuan secara istilah adalah batas akhir yang di cita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatian untuk dicapai melalui usaha.<sup>51</sup> Tujuan pendidikan Islam merupakan proses membimbing dan membina peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim paripurna (*insan kamil*). Melalui sosok yang demikian, peserta didik diharapkan mampu memadukan fungsi iman, ilmu, dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan yang harmonis.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Salinan Lampiran III Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014, Kurikulum 2013 SMA/MA (Pedoman Mata Pelajaran SMA/MA), hal. 6.

<sup>51</sup> Moh. Hailami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 114.

<sup>52</sup> Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu (Reformulasi Pendidikan di Era Global)*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hal. 9.



Tujuan Pendidikan Agama Islam SMA Kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut:<sup>53</sup>

- 1) Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

Makna takwa dalam pengertian adalah pemeliharaan. Takwa dalam pengertian terminologi adalah iman yang sudah ada di dalam diri setiap muslim terpelihara sehingga tercapai tujuan hidupnya, yaitu mengabdikan kepada Tuhan. Pengabdian itulah yang mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, ayat-ayat Al-Quran yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dan diteruskan oleh generasi berikutnya hingga akhir zaman, sehingga manusia menjadi beriman atau mempercayai bahwa Allah itu ada. Allah yang memberikan nikmat karunia kepada manusia. Kepercayaan itu merasakan hubungan erat dengan Allah secara terus menerus melalui ibadah.<sup>54</sup>

- 2) Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan

Dalam hal ini, iman pada prinsipnya mengacu pada gerak langkah manusia ke arah yang positif. Iman merupakan sistem yang membawa seorang muslim ke derajat takwa, yaitu

---

<sup>53</sup> Salinan Lampiran III Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014, Kurikulum 2013 SMA/MA (Pedoman Mata Pelajaran SMA/MA), hal. 1.

<sup>54</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), hal. 6.

dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Mengingat pentingnya kedudukan iman dan takwa bagi kehidupan seseorang, maka sudah seharusnya manusia yang berkepribadian muslim dituntut untuk memiliki ciri sebagai manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur yang berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.<sup>55</sup>

- 3) Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

Kerukunan hidup umat beragama merupakan kesepakatan untuk hidup bersama dalam mengamalkan ajaran agama bagi masing-masing pemeluk agama yang mendiami negara republik Indonesia. Kesepakatan yang dimaksud merupakan kesepakatan dalam perbedaan keyakinan keagamaan sebagai warga negara dan sepakat untuk menjadikan Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia. Sehingga sebagai warga negara Indonesia harus saling menghormati dan menghargai agama yang dianut orang lain dan tetap menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur pada sesama warga masyarakat.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah: Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 126.

<sup>56</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 55.

4) Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial

Manusia adalah makhluk individual sekaligus makhluk sosial. Maka dalam pandangan Islam, tanggung jawab manusia tidak hanya terbatas pada perorangan, tetapi juga lingkungan fisik dan sosial. Setiap individu adalah bagian dari kelompok. Oleh karena itu proses perkembangan dimensi sosial manusia telah dimulai sejak dilahirkan. Dalam perkembangan sosial, setiap individu menempatkan dirinya di antara banyak individu lainnya.<sup>57</sup>

Nilai-nilai keimanan dalam lingkungan fisik dan kehidupan sosial masyarakat yang majemuk, baik kemajemukan karena etnis atau suku bangsa, pemeluk agama yang berlainan, budaya yang berbeda maupun sebagai akibat latar belakang pendidikan yang bervariasi, akan dapat dijadikan potensi untuk mewujudkan kebersamaan menanggulangi keresahan sosial dalam masyarakat yang majemuk yang mendiami wilayah tersebut. Sebab mereka mempunyai cita-cita dan tujuan yang sama, yaitu mewujudkan kesejahteraan yang adil menuju kesempurnaan hubungan manusia dengan Tuhan dan sesamanya.<sup>58</sup>

c. Materi Pendidikan Agama Islam SMA Kurikulum 2013

---

<sup>57</sup> Moh. Hailami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam...*, hal 177.

<sup>58</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 67.

Secara umum mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA Kurikulum 2013 didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Saw dan juga melalui metode ijtihad (dalil aqli), para ulama dapat mengembangkannya dengan lebih rinci dan mendetail dalam kajian fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.<sup>59</sup> Pada jenjang SMA, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari materi pokok pendidikan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan Islam.<sup>60</sup> Berikut ini penjelasan dari materi pokok PAI di SMA kurikulum 2013:

- 1) Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, *syari'ah*/fiqih (ibadah, *muamalah*), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Al-Qur'an Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Akidah Akhlak merupakan akar atau pokok agama. *Syari'ah*/fiqih (ibadah, *muamalah*) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak menekankan pada

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal. 6.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 5.

pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*mazmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Fiqih merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-nas*), dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al-Ghairi*). Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.<sup>61</sup>

#### d. Metode Pembelajaran PAI SMA Kurikulum 2013

---

<sup>61</sup> KMA Nomor 165 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, hal. 37 – 38.

Antara dimensi pembelajaran (pendekatan, model, dan metode pembelajaran) sebenarnya memiliki hubungan yang sistematis.<sup>62</sup> Oleh sebab itu, agar dapat melaksanakan pembelajaran yang baik guru harus mampu memilih dan menerapkan pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang tepat, yaitu akan dijelaskan berikut ini:

1) Pendekatan Pembelajaran PAI SMA Kurikulum 2013

Pendekatan dalam konsep pembelajaran dapat dipandang sebagai *a way of beginning something* “cara memulai sesuatu”. Berdasarkan pengertian ini, pendekatan pembelajaran berfungsi sebagai panduan dasar tentang mengajarkan bagaimana sesuatu itu dapat dipelajari lebih mudah dan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.<sup>63</sup> Pada kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) dalam proses pembelajaran PAI SMA Kurikulum 2013 meliputi:

a) Mengamati (Observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*Meaningfull Learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang, tertantang dan

---

<sup>62</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 121.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hal. 110.

mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.<sup>64</sup>

b) Menanya

Kegiatan menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis.<sup>65</sup>

c) Menalar (*Associating*)

Menalar merupakan kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis

---

<sup>64</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 60.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal. 33.

atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.<sup>66</sup>

d) Mencoba (*Experiment*)

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.<sup>67</sup> Eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan.<sup>68</sup>

e) Mengkomunikasikan

Kegiatan belajar mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur,

---

<sup>66</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis Dan Praktis...*, hal. 108.

<sup>67</sup> Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015...*, hal. 35.

<sup>68</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis Dan Praktis...*, hal. 114.



teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.<sup>69</sup>

## 2) Model Pembelajaran PAI SMA Kurikulum 2013

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan strategi dan aktivitas.<sup>70</sup> Dari sekian banyaknya model-model pembelajaran, ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya yaitu :

### a) Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

*Direct Instruction* diartikan dengan instruksi langsung, dikenal juga dengan *active learning* atau ada juga yang menamakan *whole-class teaching*. Hal ini mengacu pada gaya mengajar guru yang mengusung isi pelajaran

---

<sup>69</sup> Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015...*, hal. 37.

<sup>70</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 181.

kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada mereka.<sup>71</sup>

b) Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif learning merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.<sup>72</sup>

c) Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey yang menyimpulkan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu secara individu maupun kelompok.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 59 Tahun 2014, Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, hal. 11.

<sup>72</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis...*, hal. 172.

<sup>73</sup> *Ibid.*, hal. 159.

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan.<sup>74</sup>

### 3) Metode Pembelajaran PAI SMA Kurikulum 2013

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti *melalui* dan *hodos* berarti jalan atau cara. Menurut Ahmad Husain Al-Liqaniy, metode adalah langkah-langkah yang di ambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu.<sup>75</sup>

Dalam proses pendidikan agama Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, hal. 160.

<sup>75</sup> Moh. Hailami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 210.

menuju tujuan pendidikan.<sup>76</sup> Metode yang digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam SMA Kurikulum 2013 antara lain berbentuk ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan demonstrasi. Berikut ini penjelasan dari beberapa metode tersebut:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Dalam pelaksanaannya, ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar-gambar atau proyektor yang ditampilkan di depan kelas.

b) Metode Belajar Mengajar (Tanya Jawab)

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru ke peserta didik/ dan begitu juga sebaliknya. Metode ini dapat membantu kekurangan-kekurangan pada metode ceramah, dikarenakan apabila suatu penjelasan guru yang tidak dimengerti, maka peserta didik dapat langsung menanyakannya pada guru.

c) Metode Penugasan

---

<sup>76</sup> H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 144.

Metode pemberian tugas merupakan suatu cara dalam proses belajar mengajar dimana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut di demonstrasikan di depan kelas. Dalam pendidikan agama Islam sering digunakan metode ini terutama dalam hal yang bersifat praktis, sehingga siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang materi pelajaran yang telah diterimanya.

d) Metode Belajar Mengajar (Demonstrasi)

Metode demonstrasi atau praktik merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses yang bersifat praktis. Di mana seorang guru atau peserta didik sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan atau jalannya suatu proses perbuatan tertentu.<sup>77</sup>

e. Penilaian Pendidikan Agama Islam SMA Kurikulum 2013

Konsep evaluasi dalam pendidikan agama islam lebih mengacu pada penilaian terhadap sikap dan perilaku. Bukan pada nilai angka. Evaluasi mengacu pada penilaian peringkat kesesuaian dan keselarasan antara sikap dan perilaku dengan tujuan pendidikan.

---

<sup>77</sup> Sofan Aniri, *Pengembangan dan model pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 113-114.

Tujuan pendidikan yang didasarkan pada landasan filsafat yang bersumber Al-Quran dan Hadis.<sup>78</sup>

Dalam pendidikan agama Islam SMA Kurikulum 2013, penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian atas perkembangan peserta didik. Karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar. Penilaian autentik harus menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.<sup>79</sup> Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut:

1) Penilaian Kompetensi Sikap (*Attitude*)

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan (*Knowledge*)

---

<sup>78</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 213.

<sup>79</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis Dan Praktis...*, hal. 240.

Penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran.

### 3) Penilaian Kompetensi Keterampilan (*Skill*)

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.<sup>80</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah seperangkat cara yang sistematis, logis dan rasional yang digunakan oleh peneliti ketika merencanakan, mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini

---

<sup>80</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No 66 Tahun 2013, Tentang Standar Penilaian Pendidikan, hal. 4.

menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif.

#### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*Library Research*) yang mana dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi diperpustakaan, atau dimanapun penulis memperoleh data dan informasi tentang objek penelitian, baik lewat buku-buku atau alat visual yang lainnya.<sup>81</sup> Adapun kajian pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis, dan analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>82</sup>

Substansi pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang nilai-nilai optimisme dalam novel Mars karya Aishworo Ang dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam SMA Kurikulum 2013. Fokus penelitian ini adalah studi kepustakaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metode ini dimaksudkan untuk menelaah secara kritis apa yang telah dipaparkan obyek penelitian secara deskriptif. Jadi dalam penelitian deskriptif analisis yang penulis pergunakan ini akan memberikan deskripsi terhadap kata-kata yang terdapat dalam novel Mars. Dengan

---

<sup>81</sup> M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Aksara, 1993), hal. 8.

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 6.



demikian penelitian ini tidak mencari atau menjalankan hubungan, juga menguji hipotesis ataupun membuat prediksi.

## 2. Pendekatan Penelitian

Karya sastra merupakan refleksi pemikiran, perasaan, dan keinginan pengarang lewat bahasa. Bahasa itu tidak sembarangan bahasa, melainkan bahasa khas, yakni bahasa yang memuat tanda-tanda atau semiotik. Bahasa itu akan membentuk sistem ketandaan yang dinamakan semiotik. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik, merupakan ilmu yg mempelajari tanda-tanda dalam karya sastra.<sup>83</sup> Semiotik berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti tanda. Semiotik merupakan cabang penelitian sastra atau sebuah pendekatan keilmuan. Merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara *sign* (tanda-tanda) berdasarkan kode-kode tertentu.<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan semiotik untuk mengupas nilai-nilai optimisme yang terdapat dalam novel Mars karya Aishworo Ang dengan menggunakan teori dari Ferdinand De Saussure, buku Saussure yang terkenal berjudul *Cours de Linguistique Generale* terbit tahun 1916, dianggap sebagai asal muasal strukturalis, sekaligus menempatkan teori bahasa, yaitu linguistik sebagai bagian integral teori-teori komunikasi dan keseluruhan hubungan sosial. Dalam hubungan inilah Saussure tidak dianggap semata-mata ahli dalam bidang

---

<sup>83</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2008), hal. 63.

<sup>84</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif)...*, hal. 97.

ilmu bahasa, melainkan juga sebagai ahli semiotik. Konsep-konsep Saussure (1988) terdiri atas pasangan berposisi, tanda yang memiliki dua sisi, sebagai dikotomi, yaitu karya sastra memiliki hubungan antara penanda (*signifiant*) dan petanda (*signifie*).<sup>85</sup> Penanda adalah aspek formal atau bentuk tanda itu, sedangkan petanda itu adalah aspek makna atau konseptual dari penanda.<sup>86</sup> Jadi dalam penelitian skripsi ini, penanda digunakan untuk mencari nilai-nilai optimisme yang terdapat dalam novel Mars karya Aishworo Ang, sedangkan petanda merupakan makna dari nilai-nilai optimisme dalam novel Mars tersebut.

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang memberikan data langsung dari tangan pertama.<sup>87</sup> Sumber data primer merupakan sumber pokok yang diperoleh melalui pemikiran tokohnya yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah novel Mars karya Aishworo Ang. Informasi diperoleh melalui bab-bab dalam novel Mars dengan cara membaca dan menyimak kemudian mencatat beberapa dialog dan peristiwa dalam novel Mars yang mengandung nilai-nilai optimisme.

#### b. Sumber Data Sekunder

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, hal. 99.

<sup>86</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2008), hal. 64.

<sup>87</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal 135.

Sumber data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain.<sup>88</sup> Merupakan sumber data yang akan melengkapi baik mengarah pada sejarah sosial-intelektual maupun pada isi dan materi karya-karyanya. Buku yang digunakan sebagai acuan dalam skripsi ini yaitu: buku karya Usman (Pendidikan Islam: Konsep, Aksi dan Evaluasi), Daniel Goleman (Emotional Intellingence: Kecerdasan Emosi) yang diterjemahkan oleh T.Hermaya, Zainuddin Ali (Pendidikan Agama Islam), Hosnan (Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21), Nyoman Kutha Ratna (Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif), dan lain-lain.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan ini, metode pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Metode wawancara juga biasa disebut metode *interview*. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa disetiap

---

<sup>88</sup> Hariwijaya & Bisri M. Djaelani, *Panduan Menyusun Skripsi & Tesis*, (Yogyakarta: Siklus, 2004), hal. 50.

penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara.<sup>89</sup>

Jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara berstruktur. Wawancara ini disebut juga dengan wawancara baku, terarah dan terpimpin. Di dalamnya pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya. Wawancara terstruktur lebih banyak menghasilkan jawaban rasional dibandingkan dengan emosional. Pada dasarnya tujuan wawancara terstruktur adalah meminimalisasi kesalahan, artinya dalam pengumpulan data, penulis melakukan wawancara terhadap responden dengan memberikan pertanyaan terkait kajian penelitian.

Penulis melakukan wawancara terhadap Aishworo Ang selaku penulis novel Mars, wawancara yang peneliti ajukan kepada Aishworo Ang yaitu mengenai:

- 1) Biografi Aishworo Ang
- 2) Sejarah penulisan novel Mars,
- 3) Karya-karya yang telah diterbitkan
- 4) Corak pemikiran Aishworo Ang dan
- 5) Mengkonfirmasi kepada Aishworo Ang apakah terdapat nilai-nilai optimisme (memiliki pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara

---

<sup>89</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 133.

meraih tujuan, tidak bersikap pasrah dan memandang kegagalan sebagai hal dapat diubah) yang ada di dalam novel Mars.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>90</sup> Dengan mengadakan penelusuran bahan dan dokumentasi yang tersedia dalam buku-buku, majalah, artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan. Penelusuran dokumen ini penting untuk dijadikan rujukan, melalui dokumentasi ini dapat menemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan nilai-nilai optimisme yang ada dalam novel tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data melalui beberapa arsip dan dokumentasi, surat kabar, majalah, jurnal, buku dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan.

5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) merupakan teknik yang digunakan apabila peneliti hendak mengungkapkan, memahami dan menangkap pesan karya sastra. Pada dasarnya upaya pemahaman karya sastra dari aspek yang melingkupi diluar estetika struktur sastra tersebut, dibedah, dihayati dan dibahas mendalam. Dengan kata lain, peneliti memanfaatkan analisis konten/isi untuk mengungkapkan kandungan nilai

---

<sup>90</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal . 73.

tertentu dalam karya sastra, hal tersebut didasarkan pada beberapa pandangan bahwa karya sastra yang bermutu adalah karya yang mampu mencerminkan pesan positif bagi pembacannya karena dalam isi karya sastra memuat makna yang adiluhung.<sup>91</sup>

Jadi, tugas analisis isi tak lain untuk mengungkap makna simbolik yang tersamar dalam karya sastra. Dengan menggunakan analisis isi, berangkat dari aksioma bahwa penulis karya sastra ingin menyampaikan pesan secara tersembunyi kepada pembaca, pesan itu merupakan isi (makna) yang harus di analisis.<sup>92</sup> Penulis menggunakan model analisis ini untuk mengungkapkan kandungan nilai-nilai optimisme dalam novel Mars karya Aishworo Ang. Analisis ini bertugas untuk mengungkap makna simbolik yang tersamar.

Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk menganalisa meliputi:

- a. Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk. Merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi data bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisa. Suatu unit yang digunakan berupa kalimat atau alenia. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap novel yang di dalamnya terkandung nilai-nilai optimisme. Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen yang terkandung dalam setiap bab pada novel Mars.

---

<sup>91</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra (Epistimologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*..., hal. 160.

<sup>92</sup> *Ibid.*, hal. 16.

- b. Menganalisa ciri-ciri atau komponen pesan yang terkandung dalam setiap bab novel Mars, penganalisaan dilakukan dengan pencatatan hasil dari identifikasi atau pendeskripsian.
- c. Menyusun klarifikasi secara keseluruhan sehingga mendapatkan deskripsi tentang kandungan nilai-nilai optimisme dan bagaimana relevansinya dengan pendidikan agama Islam SMA Kurikulum 2013.<sup>93</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab 1 skripsi ini berisi gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah,

---

<sup>93</sup> Yudiono K..S, *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*, (Jakarta: PT Krasindo, 2009), hal. 54-55.

tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran penulis novel Mars karya Aishworo Ang, maka sebelum membahas mengenai buah pikiran Aishworo Ang terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan latar belakang penulisan novel Mars, tokoh dalam novel Mars, sinopsis novel Mars, riwayat hidup Aishworo Ang dari aspek pendidikan, karir akademik, corak pemikiran dan karya-karyanya, serta kelebihan dan kekurangan novel Mars.

Setelah menguraikan biografi Aishworo Ang, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada, pemaparan kandungan nilai-nilai optimisme apa sajakah yang terkandung pada novel Mars karya Aishworo Ang. Selain itu juga akan dibahas mengenai relevansi nilai-nilai optimisme yang terkandung dalam novel Mars karya Aishworo Ang dengan pendidikan agama Islam SMA Kurikulum 2013.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisa yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai-nilai optimisme yang terdapat dalam novel Mars karya Aishworo Ang, diantaranya adalah memiliki pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tidak bersikap pasrah dan memandang suatu kegagalan sebagai hal yang dapat dirubah, bukan dengan menyalahkan diri sendiri.
2. Relevansi nilai-nilai optimisme dalam novel Mars dengan pendidikan agama Islam SMA Kurikulum 2013 dilihat dari aspek tujuan, materi, metode (pendekatan, model, dan metode) dan penilaian dalam PAI SMA Kurikulum 2013 mempunyai keterkaitan dengan nilai-nilai optimisme dalam novel Mars karya Aishworo ang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan analisis serta kesimpulan maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

Kepada pendidik khususnya guru, dapat memanfaatkan novel sebagai media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena melalui karya sastra khususnya novel, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar melalui nilai-nilai atau amanat pada novel, seperti nilai-nilai optimisme di dalam novel. Dengan penanaman nilai-nilai optimisme melalui novel, dalam

diri peserta didik akan timbul semangat dan respon positif untuk mencapai masa depan atau impian yang baik dan implikasinya bagi peserta didik akan tercipta sikap memiliki pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tidak bersikap pasrah dan memandang suatu kegagalan sebagai hal yang dapat dirubah, bukan dengan menyalahkan diri sendiri.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur atas kerja keras dan berkat siraman rahmat, hidayah dan inayah dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Demikian skripsi ini disusun, semoga apa yang telah diteliti oleh penulis dapat memberikan nuansa baru bagi dunia pendidikan, yang mana pendidikan akan menjadi kunci keberhasilan bagi pihak-pihak yang terkait khususnya terhadap peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan. Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini semoga mendapatkan berkah dari Allah serta dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak khususnya pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Aishworo Ang, *Mars*, Yogyakarta: Safirah, 2011.
- Aji, David Wisnu, Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang:Kajian Psikologi dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastradi SMA, *Skripsi*, Surakarta:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Aniri, Sofan, *Pengembangan dan model pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013.
- Arifin, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Azhim, Fauzan, “Hubungan Iman, Taqwa dan Islam”, *www.ppm-diniyyahpasia*, dalam *Google.com*, 2014.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium II)*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Bayrak, Al-Jerrahi Syeikh Tosun, *Asmaul Husna Makna dan Khasiat*, Penerjemah: Nurrudin Hidayat, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2000.
- Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas X, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif)*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Danesi, Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, penerjemah: Gunawan Admiranto, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

- Danim, Sudarwan, *Pengantar Kependidikan (Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Nala Dana, 2007.
- Endraswara, Suwardi *Metodologi Penelitian Sastra (Epistimologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2006.
- Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.
- Faisal, Amir & Zulfanah, *Menyiapkan Anak Jadi Juara*, (Jakarta: Elex Media, 2008.
- Fitria, Rohana, "Nilai-nilai Optimisme dalam Film Si Anak Kampoeng Karya Damien Dematra Tinjauan Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Fitriansyah, Wahyu, "Nilai Optimisme dalam Syair Lagu Kupaksa Untuk Melangkah Karya Iwan Fals dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Fitria, Zunita, Nilai Optimisme dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata da Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010
- Goleman, Daniel, *Emotional Intellingence, Kecerdasan Emosi*, Penerjemah T.Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1995.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Habibullah, H. Ahmad, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Keentrian Agama RI, 2010.
- Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Hariwijaya & Djaelani, Basri M, *Panduan Menyusun Skripsi & Tesis*, Yogyakarta: Siklus, 2004.
- Hasibuan, Malayu S.P., *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

- Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2007
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*, Jakarta: Rajawali Perss, 2016.
- Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Khakam, Amin, “Novel Religius Sebagai Media Pendidikan Islam”, *hakamabbas.blogspot.co.id*, dalam *Google.com*, 2014.
- KMA Nomor 165 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*.
- Kurikulum 2013, *Kompetensi Dasar SMA/MA*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan: 2014.
- Lailiyah, Hisbiyatul, “Nilai-nilai Optimisme dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Anak dalam Film Hafalan Shalat Delisa Karya Sutradara Sony Gaokosak”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Lutfiah, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A Fuadi”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Luthfia, Ulfa, “Ulasan Novel Mars-Aishworo Ang”, *adayinabooknerd.blogspot.co.id*, dalam *Google.com*, 2 Juli 2015.
- Majid, Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Interes Media, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2007.

- Muhaimin, *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual (Suplemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu (Reformulasi Pendidikan di Era Global)*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Nata, Abbudin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Nasih, Ahmad Munjin & Kholidah, Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.
- Perwira, Pangih Septa, "Dibanding Pengetahuan, Novel Lebih di minati Remaja", *www. Kompasiana.com*, dalam *Google.com*, 24 Juni 2015.
- Pramita, Agita, "Harapan (Hope) Pada Remaja Penyandang Thalassaemia Mayor", *Skripsi*, Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2008.
- Purwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rachmani, Adinda Purnama, " Mars, Film Menyentuh Tentang Perjuangan Meraih Pendidikan", *Liputan6.com*, dalam *Google.com*, 4 April 2016.
- Rahayu, Aprianti Yofita, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui kegiatan Bercerita*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Rajab, Khairunnas, *Psikologi Ibadah: Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009.
- Ruslani, "Pengertian Tentang Semangat", *www.ruslani.com*, dalam *Google.com*, 6 Oktober 2016
- Salim, Peter & Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

- Salim, Moh Hailami & Kurniawan, Syamsul, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Salinan Lampiran Permendikbud No 66 Tahun 2013, Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Salinan Lampiran III Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014, Kurikulum 2013 SMA/MA (Pedoman Mata Pelajaran SMA/MA).
- Salim, Moh Hailami & Kurniawan, Syamsul, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sari, Laily Lolita, “Pengaruh Harapan Terhadap Kecenderungan Residivis Pada Narapidana Di Lapas Klas 1 Malang”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Semi, M. Atar, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Aksara, 1993).
- Shapiro, Lawrence E , *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Penerjemah: Alex Tri Kantjono, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1997.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tambak, Syahraini, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Tarigan, Henry Guntur, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, Bandung: CV Angkasa, 2015.
- Thoha, HM Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- TIM Dosen PAI UNY, *Din Al-Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: PAI UNY, 2002.
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Usman, *Pendidikan Islam: Konsep, Aksi dan Evaluasi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Usman, Husaini & Akbar, Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Wahyuningtyas, Sri & Santosa, Wijaya Heru, *Sastra: Teori dan Implementasi*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.

“Perkembangan Fisik dan Kognitif Masa Remaja”, *www.ilmupsikologi.com*, dalam *Google.com*, Oktober 2015.

“Cara Menumbuhkan Sifat Optimis Pada Anak Untuk Meghindari Depresi”, *Bidanku.com*, dalam *Google.com*, 2016.

“Optimisme (Optimism)”, *www.psychologymania.net*, dalam *Google.com*, Maret 2010.

“Pengertian Putus Asa”, *www.Temukanpengertian.com*, dalam *Google.com*, Maret 2014.





## Lampiran 1

### HASIL WAWANCARA

Proses mendapatkan data dari riwayat hidup atau biografi penulis novel Mars, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber yakni penulis novel Mars Aishworo Ang. Peneliti melaksanakan wawancara pada 12 Maret 2017 pukul 08.00 WIB, bertempat di SMK Muhammadiyah Tepus (Prigi, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul). Berikut hasil wawancara yang diperoleh peneliti.

1. Siapakah nama lengkap bapak? Apakah Aishworo Ang adalah nama asli bapak?

**Jawab:** Nama lengkap saya yaitu Kusworo, Aishworo Ang bukanlah nama asli saya.

2. Berapa tanggal lahir dan usia bapak sekarang?

**Jawab:** Saya lahir pada tanggal 6 Oktober tahun 1983, dan usia saya sekarang adalah 34 tahun.

3. Siapa nama orang tua bapak?

**Jawab:** Nama orang tua saya yaitu Suwito Wiyono dan Minah

4. Berapa saudara yang bapak punya?

**Jawab:** Saya merupakan anak keempat dari lima bersaudara.

5. Dimanakah sekarang bapak tinggal?

**Jawab:** Saat ini saya berdomisili di Sambirejo, Semanu, Gunungkidul.

6. Bagaimana bapak melewati masa kanak-kanak bapak?

**Jawab:**

Masa kecil saya lebih banyak di habiskan di ngalas (semacam tegalan yang baru ditanami ketika turun hujan), di lereng-lereng bukit atau di kalen (Sungai kecil yang mengalirkan air ketika musim hujan saja), kalau musim hujan untuk bermain air atau mencari ikan-ikan kecil.

7. Bisakah bapak ceritakan perihal riwayat pendidikan bapak?

**Jawab:**

Saya memulai pendidikan formal saya di SDN Mijahan I. Jaraknya tak jauh dari rumah. Saya berhasil menamatkan pendidikan dasar tepat waktu. Selanjutnya meneruskan sekolah di SMPN I Semanu. Di sekolah ini pun saya berhasil melewatinya dengan lancar, tanpa halangan yang berarti. Setelah itu saya melanjutkan ke SMA I Semanu. Selain terkendala masalah transportasi yang menyebabkan saya terkadang harus berjalan kaki sejauh hampir 2 km kala tidak ada angkot lewat. Namun demikian saya pada akhirnya tetap bisa lulus tepat waktu. Setelah itu saya tidak kuliah karena tidak ada biaya dan saya memutuskan untuk bekerja. Namun pada tahun 2007, saya memutuskan untuk kuliah dan masuk jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

8. Kata orang masa (sekolah di SMA) itu adalah masa perkembangan yang unik sekaligus rentan bahaya. Bagaimana anda menjalani masa seperti itu?

**Jawab:**

Pada masa SMA, permasalahan hadir dalam wujud pergaulan yang terlalu sembrono. Saya menjadi pelajar yang malas-malasan dan tidak mempunyai impian di masa depan. Saya bahkan hampir saja terdepak dari sekolah. Namun demikian saya pada akhirnya tetap bisa lulus tepat waktu.

9. Kemana ‘takdir’ membawa bapak setelah lulus dari SMA?

**Jawab:**

Lulus dari SMA N I Semanu saya tidak kuliah karena tidak ada biaya. Namun karena ijazah saya hanya SMA, tak bisa menjamin pekerjaan yang istimewa. Lamaran kerja yang saya kirimkan kesana-kemari tak satupun yang diterima.

Jenuh hidup di rumah sebagai pengangguran di kampung, saya akhirnya memilih merantau ke Kota Surabaya. Saya hanya berbekal nekat saja. Di kota inilah saya menjalani kehidupan yang paling getir. Di Surabaya, waktunya lebih banyak saya habiskan di jalanan. Di seputaran Jembatan Merah, terus menyusur hingga Stasiun kereta api Gebeng.

10. Bisakah bapak ceritakan bagaimana pengalaman-pengalaman menarik bapak di Surabaya?

**Jawab:**

Di surabaya, kehidupan nan menakutkan inilah justru yang membawa saya pada pengembaraan spiritual yang mengesankan. Di kota inilah saya mulai mencari Tuhan dan di kota ini pula saya menemukan Tuhan. Kehidupan yang keras di Surabaya membuat saya menjadi pemuda

yang lebih saleh dan lebih beriman. Dari kota Surabaya selanjutnya saya menjajal kehidupan di pulau Bali, disana kehidupan saya tak banyak berubah. Keras dan serba kekurangan. Jika pun ada perubahan itu sekedar tempat tinggal yang tak lagi di jalanan namun telah tidur di sebuah kamar kos. Namun pada akhirnya saya memutuskan untuk pulang kampung.

11. Apa yang menyebabkan bapak memilih untuk pulang kampung?

**Jawab:**

Saya memilih pulang kampung karena saat itu tiba-tiba saudara saya mengabari bahwa ibu saya sakit keras, saya terpaksa pulang kampung. Beberapa bulan kemudian ibu saya sembuh, namun ibu tak ingin saya kembali mengadu nasib di kota lagi. Dan semenjak itu saya tinggal di Gunungkidul lagi.

Pekerjaan pertamanya saya di kampung halaman adalah menjadi peloper koran. Karena pekerjaan itu selain ringan dan tidak terlalu menguras tenaga. Pekerjaan itu member saya limpahan bahan bacaan dan berita. Pekerjaan itu pula yang dapat membiayai saya kuliah.

12. Apakah profesi bapak saat ini?

**Jawab:** Saat ini saya bekerja sebagai guru Aqidah di SMK Muhammadiyah Tepus dan menjadi wartawan online Kabar Handayani.

13. Bagaimana lika-liku sampai bapak bisa menerbitkan sebuah novel?, bisakah bapak menceritakannya? dan bagaimana latar belakang bapak dapat menerbitkan novel Mars?

**Jawab:**

Saya mulai bersentuhan dengan dunia tulis menulis ketika secara tidak sengaja diserahi tugas untuk memimpin redaksi sebuah buletin kampus bernama Mumtaza, sebuah bulletin (IMM) Komisaria Gunungkidul yang baru berumur setengah tahun ketika itu. Saat itu pemimpin redaksi utama mengundurkan diri karena bertumpuknya tugas yang harus diselesaikan. Tidak ada satu pun mahasiswa yang berminat mengisi jabatan itu. Bulletin Mumtaza terbit sebulan dua kali. Sedikitnya naskah yang masuk ditambah sedikitnya personil di redaksi Mumtaza membuat saya harus bekerja keras agar bulletin bisa terbit tepat waktu. Tanpa adanya pengalaman menulis, saya harus mengedit naskah yang masuk dan tentu saja menulis artikel lain untuk memenuhi halaman yang masih kosong. Di bulletin Mumtaza, saya bekerja ganda. Saya menjadi pemimpin redaksi, penulis dan editor sekaligus. Bahkan tak jarang menjadi seksi usaha, untuk kesana-kemari mencari dana.

Beberapa bulan bekerja seperti itu membuat saya lebih suka dan sering menulis. Setelah itu saya mulai rajin menulis mengenai kisah kehidupan saya. Termasuk kisah persahabatan di organisasi IMM. Lama-lama tulisan itu menumpuk dan secara tak sengaja terbaca oleh Pak Faizus Syabani, guru saya yang juga punya latar belakang sastra. Pak Faizus memberi saran supaya naskah-naskah itu disatukan dan ditawarkan ke penerbit komersial. Saya pun memenuhi saran tak lazim tersebut. Inilah babak awal saya berkenalan dengan dunia buku dan penerbitan.

Berkali-kali saya memasukkan naskah ke penerbit-penerbit, namun hasilnya sebanyak itu pula penolakan saya terima. Alasannya bermacam-macam dan saya mulai menyerah dan tak lagi berminat untuk memasukkan naskah ke penerbit. Lalu saya mencobanya sekali lagi. Kali ini ke sebuah penerbit bernama Hikam Pustaka, penerbit yang mengususkan untuk menerbitkan buku-buku bernafas Islam. Di penerbit Hikam Pustaka, naskah itu tak otomatis diterima, tapi paling tidak, ada tanggapan. Ada diskusi-diskusi dan kesepakatan-kesepakatan tentang naskah tersebut. Hikam Pustaka akhirnya bersedia menerbitkan naskah itu namun dengan catatan naskah itu perlu ada revisi.

Proses revisi dimulai, disini saya mulai menyadari betapa ini suatu pekerjaan yang berat dan melelahkan. Kerja keras tersebut akhirnya membuahkan hasil. Setelah revisi keempat, naskah tersebut dinyatakan diterima dan siap diterbitkan. Sekitar empat bulan kemudian naskah tersebut resmi terbit. Saya dan pihak penerbit sepakat memberi judul buku yang diterbitkan itu dengan nama “Janji Langit”.

Semenjak itu, saya sering corat-coret di kertas. Namun inspirasi sesungguhnya baru muncul ketika saya melihat ibu saya sedang menangis. Suatu malam saya ada acara di Pondok pesantren Ar-Ruhamma. Saat itu saya lupa berpamitan dengan ibu saya. Karena saya berfikir hanya ke pondok sebentar saja. Namun malam itu tiba-tiba turun hujan dengan sangat deras disertai angin. Beberapa lama ditunggu hujan tidak kunjung reda, sampai larut malam. Akhirnya saya memutuskan untuk menginap.

Ketidak pulangan saya saat itu menimbulkan kecemasan luar biasa bagi Ibu di rumah. Ibu saya terus menunggu kepulangan saya dari malam hingga pagi di depan pintu. Saya merasa sangat bersalah dan sedih saat melihatnya. Itulah yang membuat saya terinspirasi untuk menulis sebuah novel yang mengisahkan cinta seorang ibu, novel kedua saya ini saya berikan dengan judul “Mars”.

14. Menerbitkan buku adalah sebuah prestasi, bagaimana perasaan bapak ketika naskah bapak diterima penerbit?

**Jawab:**

Saat itu saya berkali-kali memasukkan naskah ke penerbit-penerbit, namun hasilnya sebanyak itu pula penolakan saya terima. Alasannya bermacam-macam, saya pun menyerah dan tak lagi berminat untuk memasukkan naskah itu ke penerbit. Namun akhirnya saya mencoba sekali lagi dan Allahmdulillah naskah itu diterima namun harus direvisi. Setelah buku itu diterbitkan, saya puas dan bersyukur dengan semua itu.

15. Mengenai novel, berapakah novel atau karya sastra yang pernah bapak ciptakan dan tahun berapa novel itu terbit??

**Jawab:** Saya menulis 5 novel, novel Mars dan tetralogi (novel Janji Langit 1,2,3 dan 4). Kalau lebih spesifiknya saya lupa terbit tanggal berapa, namun novel Janji Langit 1 terbit pada bulan juni 2010, Janji Langit 2 juga terbit tahun 2010, Janji langit 3 terbit pada tahun 2011 dan Janji Langit 4 terbit pada tahun 2012. Sedangkan novel Mars terbit pada Desember tahun 2011 setelah terbitnya Janji Langit 3.

16. Setelah 5 novel tersebut, apakah bapak berencana untuk menciptakan novel yang ke enam?

**Jawab:** Kalau rencana pasti ada, namun saat ini saya masih fokus untuk menjadi guru aqidah di SMK Muhammadiyah Tepus.

17. Terjadi pada tahun berapa dalam cerita novel Mars tersebut pak?

**Jawab:** Dalam ceritan novel Mars tersebut terjadi pada tahun 90 an.

18. Dalam skripsi saya yang berjudul nilai-nilai optimisme dalam novel Mars karya Aishworo Ang dan relevansinya dengan pendidikan agam Islam (perspektif PAI SMA Kurikulum 2013). Nilai-nilai optimisme itu terdiri dari: memiliki pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tidak bersikap pasrah dan memandang kegagalan sebagai sesuatu yang dapat diubah. Pertanyaan saya pak, apakah dalam 6 point nilai-nilai optimisme tersebut terdapat dalam novel Mars pak? (Wawancara via WhatsApp pada tanggal 14 Maret 2017 pada pukul 18.16 WIB).

**Jawab:** Ya jelas, Tupon punya semua nilai-nilai optimisme tersebut.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## Lampiran II

### DAFTAR KUTIPAN

Judul Novel : Mars

Penulis : Aishworo Ang

Penerbit : Safirah

Kota Terbit : Yogyakarta

Judul Skripsi : Nilai-nilai Optimisme dalam Novel Mars dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam SMA Kurikulum 2013.

Nilai-nilai optimisme dalam novel Mars diantaranya yaitu:

#### 1. Memiliki pengharapan yang tinggi

Kutipan : “Itu namanya Lintang Lanthip,” ujar Tupon mengulangi nama itu. Tentu saja dalam literatur mana pun tidak ada yang menyebut Planet Mars seperti demikian. Nama itu dibuat sendiri oleh Tupon. Lanthip dalam bahasa Jawa mempunyai makna cerdas.

“Aku pengen kesana, Mbok,” kata Palupi penuh semangat. “Iso to, Mbok?”

Tupon tersenyum khas seorang ibu pada anak perempuannya. Kedua tangan kasarnya lantas membelai, menata rambut putrinya.

“Tentu saja Nduk. Kamu bisa kesana,” jawab Tupon begitu yakin.

“Tapi, dimana jalannya? Aku ndak mudeng,” tanya Palupi lugu.

“Nduk, kamu akan tahu jalannya kalau punya ngilmu. Sekolah yang tinggi,” jawab simboknya.

Tupon seorang perempuan dusun yang buta huruf dan sangat lugu, tidak kalah lugu dibanding putri kecilnya. Malam itu ia memberikan jawaban yang jauh dari lugu. Jawabannya sangat berkelas. Anak seumuran Palupi memang dipusingkan untuk menangkap maknanya. Namun, kalimat itu begitu menggetarkan. Begitu memberi limpahan energi. Kata-kata yang akan di ingat Palupi selamanya. **(Mars, Bab 4 hal. 39)**

“Ibu, Bapak sekalian, yang pertama kali diperintahkan oleh Gusti Allah pada manusia adalah iqra’, membaca. Mencari ilmu.”

Apa yang disampaikan Ali adalah satu fakta yang banyak dilupakan umat Islam. Salah kaprah inilah yang menyebabkan kemunduran umat Islam hampir di segala bidang kehidupan. Umat Islam sepertinya belum sadar juga walau lebih dari seratus tahun lalu Muhammad Abduh telah berteriak keras-keras pada seluruh dunia bahwa sikap sebagian umat Islam yang malas-malasan menjadi kabut tebal yang menutupi kebesaran Islam itu sendiri.

Ali juga tak henti-hentinya menyeru pada warga yang ikut mengaji bersamanya untuk mau menyekolahkan anak-anak mereka. Ali berusaha keras meyakinkan mereka bahwa warisan terbaik untuk putra-putri mereka adalah ilmu. Pendidikan. Bukan tanah, rumah, ataupun ternak.

“Bapak, Ibu sekalian, jika putra putri kita punya ilmu yang banyak, InsyaAllah akan mampu mencari rezeki dengan mudah. Selain itu, kita sebagai orang tua akan mendapatkan kemuliaan dari Gusti Allah.”

Kalimat-kalimat itu sebetulnya tidaklah terlalu istimewa. Sudah terlalu banyak yang menyampaikannya. Namun, jika keluar dari hati seseorang yang ikhlas seperti Ali dan diserukan secara terus menerus, maka hasilnya akan berbeda. Walaupun ada beberapa yang mengabaikan, namun bagi sebagian orang sungguh menggetarkan. Bahkan dihadapan orang-orang buta huruf sekalipun.

Salah satu orang yang tergetar hatinya adalah Tupon, seorang perempuan yang sama sekali tak pernah merasakan bangku sekolah. Dia telah bersumpah pada dirinya sendiri untuk mencari keilmuan disisi Tuhan dengan membekali putrinya ilmu sebaik-baiknya (**Mars, Bab 6 hal. 60-61**).

## 2. Tidak mudah putus asa

Kutipan : Tujuan pertama Tupon adalah warung kelontong Bu Wiwit yang terletak di sebelah utara cakruk. Warung kelontong itu adalah yang terbesar dan paling lengkap di Dusun Manggarsari. Selain menjual sembako, di sana juga dijual makanan pabrikan, rokok, kopi dan alat tulis.

Cukup beberapa menit yang dibutuhkan Tupon untuk sampai di warung tersebut. Ketika dia sampai, warung itu sudah tutup. Padahal, biasanya buka sampai pukul sembilan malam. Tupon berpikir, karena hujan. Dia akhirnya memutuskan untuk mengetuk pintu si empunya rumah.

“Bu Wiwit? Bu Wiwit? Kulo Nuwun.”

Tupon mengetuk pintu berkali-kali sebelum oleh seorang tetangga memberi tahu bahwa warung sudah tutup sejak siang tadi.

“Bu Wiwit baru pergi, ke Ngiringan, katanya selamatannya sedulurnya.

“Ooo nggih, sampun kalau begitu.”

“Lha ngersakne menopo to?”

“Pensil Bu. Si Palupi mau nggarap PR.”

Orang tadi mangut-mangut. “Hujan-hujan begini?”

“Iya, saya permisi dulu, Bu.”

Tupon selanjutnya menuju ke warung kelontong milik Bu Parti. Warung ini tak terlalu besar dan kurang lengkap dagangannya. Agaknya Bu Parti membuka warung tersebut sebagai sampingan saja. Dalam keadaan basah kuyup karena payungnya kecil. Tupon berhasil menemui Bu Parti, namun alangkah kecewanya dia karena benda kecil yang dicarinya itu tidak ada di warung kelontong Bu Parti. Stkonya habis.

“Wealah Yu Tupon, nuwun sewu, pensilnya habis je. Walah, padahal sudah susah-susah dan kehujanan begini ya?” kata Bu Parti.

Usaha Tupon untuk mencari pensil untuk putrinya akhirnya berhasil setelah mendatangi warung keempat yang terletak di dusun sebelah.

Tupon menggenggam pensil itu sangat hati-hati, seolah sedang menggenggam sebuah gulungan manuskrip kuno yang akan memberi banyak informasi tentang kejadian-kejadian masa lalu. Tupon berjalan dengan langkah tergesa-gesa. Dia harus cepat sampai di rumah supaya putrinya bisa segera belajar dan mengerjakan PR. (Mars, Bab 17 hal. 159-161)

Tupon sambil sesekali terbatuk, tampak tertatih-tatih saat memetik sesuatu di atas pohon dengan galah yang di ujungnya tertancap sebilah parang untuk mengambil daun-daun jati.

Ketika Palupi masuk SMP, ketika kebutuhan dan biaya sekolah semakin banyak, siang harinya dia dia sudah harus ada di hutan-hutan jati, memetik daun-daunnya untuk kemudian dijual di pasar sore harinya. Sewaktu Palupi kelas dua SMA, Tupon menjual rumah berikut pekarangan yang hanya sepetak. Maka, jadilah Tupon beberapa tahun yang lalu hingga sekarang hanya menempati sebuah dapur kecil berdinding gedek yang nyaris tanpa pekarangan. Semua demi Palupi. Demi Pendidikan Palupi. Dia begitu ikhlas dengan semua ini dan hanya sedikit saja mengeluh. Dia yang seorang buta huruf dan tak berpendidikan malah bangga karena merasa telah berbuat sesuatu yang berharga untuk hidupnya”. (Mars, Bab 28 hal. 274-275)

### 3. Mampu memotivasi diri

Kutipan : “Woalah, Genduk Tupon kasihan kamu sama anak mu. Si Surib itu orangnya baik kok ya sudah diambil sama Gusti Allah. Sing sabar, ya. Ini semua sudah kersaning Gusti.”

Beberapa saat kemudian, jenazah Surib di gotong. Berduyunduyun warga mengikutinya dari belakang. Di dusun ini, walaupun Surib secara strata sosial ada di level rendah, warga kelas dua, namun tetaplah mendapat simpati yang luas dari warga.

Matahari kian condongke barat, area penambangan itu ksoong dari orang-orang. Hanya ada bongkahan-bongkahan batu berserakan, yang seolah ikut merasakan kesedihan hati Tupon, seorang istri yang bersahaja itu.

Setiap malam, sejak suaminya meninggal, Tupon selalu duduk berlama-lama di amben depan rumah. Hatinya galau setiap mengingat lelaki yang telah terpatri kuat di hatinya itu. Baginya Surib adalah suami yang sesungguhnya. Sekarang Tupon, merasakan setengah hidupnya tercerabut.

Hatinya kian menjerit ketika malam itu, Palupi menyusulnya. Dia begitu gamang memikirkan sekolah putrinya. Masa depan putrinya. Bagaimanapun, Surib adalah orang yang telah berketetapan hati untuk sekuat tenaga bersama dirinya menyekolahkan Palupi. Kehilangan yang sungguh layak untuk ditangisi.

Namun, Tupon adalah perempuan berhati karang. Semangatnya tak akan terkikis walaupun deburan ombak masalah terus menderu bergulung-gulung. Dia sepenuhnya sadar jika dalam kehidupan, banyak hal berjalan tidak sesuai yang dicita-citakan. Dia percaya, di balik berliku-likunya hidupnya, ada beruntai-untai kebaikan yang disediakan Gusti Allah. Dia telah memutuskan harus tetap berjalan. Seberat apa pun itu”. (Mars, Bab 20 hal. 184)

### 4. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi

Kutipan : “Perlahan-lahan, dia menemukan kepercayaan diri. Dia mulai berani berbicara dengan mahasiswa lain walau sesungguhnya dia bukanlah seorang yang banyak bicara. Momentum penemuan kepercayaan dirinya itu adalah ketika dia mulai akrab dengan Prastiwi, gadis asal Imogiri yang berkulit gelap kecoklatan.

Suatu hari, Palupi bermain ke kost sahabatnya di Jalan Kaliurang. Apa yang dia saksikan di sana sungguh mengejutkannya. Sejak sore hari, sahabatnya itu telah siap dengan gerobak dorongnya yang berisi nasi kucing, telur

puyuh, gorengan dan bermacam-macam minuman. Teh, kopi, susu dan jahe.

“Saya ini penjual angkringan, Pi.”

Palupi membisu

“Kamu kira secara materi saya punya kehidupan lebih baik dari kamu?” tanya Prastiwi. Di kelas, beberapa kali Palupi sempat menceritakan bagaimana kehidupannya pada Prastiwi. Palupi tidak menjawab. Dia paham bahwa itu memang sebuah pertanyaan dalam artian yang sebetulnya.

“Bapak dan ibu saya sudah sangat tua dan saki-sakitan. Jadi, kalau tidak bekerja, cari uang sendiri, walaupun saya mendapatkan beasiswa,” kisah Prastiwi sambil mengangkat kedua bahunya, “saya tidak akan bisa kuliah, Pi.”

Palupi menyimak dengan haru. Mendengarkan cerita Prastiwi seolah mendengarkan kisah dirinya sendiri.

“Harusnya kita merasa bangga, Pi. Punya orang tua seperti simbok-simbok kita. Mereka adalah pejuang yang sesungguhnya.

Palupi terus menyimak. Hari itu Prastiwi menjelma menjadi *voltaire* yang kalimat-kalimatnya sedemikian menggetarkan.

“Simbok-simbok kita tidak hanya memberi kita uang untuk sekolah, namun lebih dari itu, mereka telah memberi kita segalanya.”

Palupi mengangkat wajahnya

“Mereka telah menjalankan tugas dengan sangat baik.” (Mars, Bab 31 hal. 323)

5. Tidak bersikap pasrah

Kutipan : Perbincangan mereka semakin akrab. Seperti seorang yang telah saling mengenal puluhan tahun saja. Terus mengobrol sampai secara tiba-tiba munculah gagasan dari kepala Tupon.

“Mbah, gimana kalau saya ikut jualan tempe?”

Pertanyaan Tupon itu tentulah membuat Mbah Rekso sedikit kaget.

“Tenan po, Nduk? Abot lho!”

“Saestu, Mbah.”

“Woalah, Nduk, kok ya prigel begitu kowe? Yo wis. Kalau begitu besok senin kowe bisa ambil tempenya.”

Bersinarlah muka Tupon. Gusti Allah seperti telah memberikannya jalan untuk hidupnya yang rumit. “Nggih, Mbah.” Saya mau! Saya mau!”

Mbah Rekso yang merasa senang atas kerja samanya dengan Tupon dalam hal menjual tempe buatannya juga merasa berutang budi karena telah dibantu mengangkut karung-karung berisi kedelai, tak lupa memerikan seplastik tempe yang dibungkus daun jati. “Ini, Nduk. Buat lauk di rumah.”

Beberapa hari setelah pertemuannya dengan Mbah Rekso, Tupon setiap kali pulang mengantarkan Palupi sekolah, langsung ke rumah Mbah Rekso, mengambil tempe untuk selanjutnya dijajakan secara keliling dari rumah ke rumah. Dari kampung ke kampung. Tempe buatan Mbah Rekso rupanya cukup enak, gempil, padat dan gurih. Beberapa ibu secara khusus menjadi pelanggannya, termasuk ibu Lurah dan Bu Carik yang dulu pernah diceritakan oleh Mbah Rekso. Dengan sudah mempunyai pelanggan, menjadi mudahlah pekerjaannya. Tidak harus berteriak-teriak, “Tempe! Tempe! Tempe!” setiap kali mendekati rumah warga”. (Mars, Bab 22 hal. 201-203)

“Sementara jauh dari tempat Palupi berada sekarang, Tupon terus bekerja keras mengumpulkan rupiah demi rupiah untuk Palupi, untuk keperluan Palupi. Dengan nafas tuanya dia tetap mengayuh sepeda pagi-pagi mengelilingi kampung-kampung, menjual tempe yang diambil dari Sutiyem, keponakan Mbah Rekso. Semenjak Mbah Rekso meninggal, pekerjaan membuat tempe diteruskan oleh Sutiyem.

Tupon juga masih mencari daun jati di hutan pada siang harinya untuk kemudian dijual ke pasar sore harinya. Sehari-hari penuh, perempuan tua itu bekerja tak kenal lelah. Pekerjaan yang sedemikian berat ini tentulah akan membuatnya menyerah, putus asa jika tak terlecut keinginan besar untuk menyekolahkan putrinya”. (Mars, Bab 31 hal. 324)

6. Memandang suatu kegagalan sebagai hal yang bisa dirubah, bukan dengan menyalahkan diri sendiri.

Kutipan : “Nduk, kamu tahu tidak kenapa dulu waktu lahir kamu diberi nama Sekar Palupi?” Tupon tiba-tiba menanyakan sesuatu yang oleh Palupi sama sekali belum dan tak pernah dipikirkan. Palupi menggeleng. Tupon mengelus rambut Putrinya.

“Sekar itu artinya kembang, Nduk. Bunga. Jadi, dengan nama itu, kamu diharapkan akan menjadi manusia seindah bunga. Bisa membahagiakan orang tua dan orang lain,” terang Tupon. Palupi diam saja. Otaknya belumlah bisa menangkap dengan baik maksud kalimat simboliknya.

“Nah kalau Palupi itu artinya contoh. Dengan nama itu kamu diharapkan akan menjadi seseorang yang bisa memberi contoh yang baik, “jelas Tupon lebih lanjut. Entah darimana Tupon tahu makna nama anaknya.

Palupi masih diam.

“Makanya, Nduk, kamu harus sekolah.”

Palupi mengagguk. Kali ini, dia sedikit paham. Kata sekolah sudah cukup akrab baginya. Delapan atau sembilan bulan yang

lalu, setiap hari dia berurusan dengan sekolah. Akhir-akhir ini simboknya juga tak pernah berhenti mengucap kata sekolah. “Ehhh, Nduk. Sampai lupa. Ayo nasinya dimakan dulu.” Kedatangan mereka di sini, di sungai yang penuh bongkahan batu ini, bukanlah dalam rangka piknik keluarga. Keluarga miskin itu tak pernah mengenal istilah piknik. Seumur-umur, mereka mereka tak pernah merasakannya. Mereka ada disana untuk istirahat dari perjalanan jauh mendaftarkan Palupi di sekolah baru. Dikeluarkannya Palupi dari SD Selosari sama sekali tak mematahkan semangat Tupon. Bahkan sebaliknya, dia semakin berkobar-kobar.

Tupon mengalami kesulitan untuk mengajak Palupi kembali sekolah. Ini karena Palupi punya masa lalu yang tidak menyenangkan dengan sekolah. Dia trauma terhadap sekolah. Berkali-kali, setiap hari, lebih dari setengah tahun Tupon membujuk putrinya agar kembali sekolah. Kegigihan dan keikhlasan itulah yang akhirnya membuat Palupi tergerak hatinya. Mau mendengar kata-kata simboknya”. (Mars, Bab 16 hal. 149)

“Palupi sekarang telah lulus dari sekolah SMA swasta dengan nilai sangat tinggi. Walaupun di masa kecilnya dulu, di bangku sekolah dasar, kemampuan otaknya biasa-biasa saja, bahkan dalam beberapa caturwulan dia sempat menduduki peringkat bawah, namun semenjak SMA prestasinya naik secara signifikan. Dari kelas satu hingga kelas tiga, selalu di peringkat pertama dengan nilai memuaskan.

Yang lebih hebat lagi, dia berhasil mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di sebuah Universitas besar di kota Gudeg. Menyaksikan kejadian seperti ini, tidak ada lain bagi Tupon selain menangis karena terharu”. (Mars, Bab 28 hal. 238)

### Lampiran III

#### **DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA**

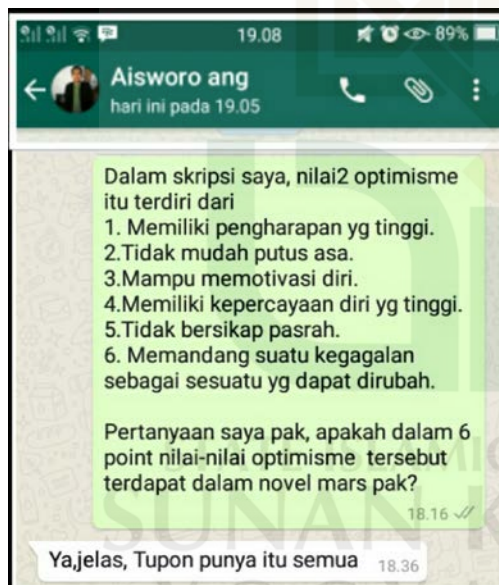
Dokumentasi foto wawancara kepada Aishworo Ang selaku penulis novel Mars. Pada tanggal 12 Maret 2017 pukul 08.00-Selesai, bertempat di SMK Muhammadiyah Tepus.







Hasil wawancara kepada Aishworo Ang selaku penulis novel Mars via WhatsApp pada tanggal 14 Maret 2017 pada pukul 18.16 WIB.



Lampiran IV

**Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam**

**SMA Kurikulum 2013**

**1. Kelas X**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT. 1.2 Berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai pedoman hidup. 1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam. 1.4 Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, dan Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait. 2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait. 2.3 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits yang terkait.

<p>lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.4 Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits yang terkait.</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait.</p> <p>2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman <i>Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i></p> <p>2.7 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Mekah.</p> <p>2.8 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Madinah.</p>
---	---

<p>3. Memahami , menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah).</p> <p>3.2 Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>3.3 Memahami Q.S. At-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama.</p> <p>3.4 Memahami makna Asmaul Husna: al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir.</p> <p>3.5 Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.</p> <p>3.6 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan.</p> <p>3.7 Memahami kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.</p> <p>3.8 Memahami pengelolaan wakaf .</p> <p>3.9 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW</p>
--	--

<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10, Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 dengan lancar.</p> <p>4.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna al- <i>Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami'</i>, al-<i>'Adl</i>, dan al-<i>Akhiir</i>.</p> <p>4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.</p> <p>4.5 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW.</p>
--	--

## 2. Kelas XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>1.2 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT.</p> <p>1.3 Berperilaku taat kepada aturan.</p>

	<p>1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam penyelenggaraan jenazah.</p> <p>1.5 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat.</p>
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At Taubah (9) : 119 dan hadits terkait.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Isra' (17) : 23-24 dan hadits terkait.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait.</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits terkait.</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap semangat menumbuhkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islam.</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari</p>

	<p>sejarah peradaban Islam di era modern.</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta</p>	<p>3.1 Menganalisis Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. Az-Zumar (39) : dan Q.S. At-Taubah (9) : 105, serta hadits tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.</p> <p>3.2 Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.</p> <p>3.3 Memahami makna iman kepada Kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>3.4 Memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.</p> <p>3.5 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras.</p> <p>3.6 Memahami makna toleransi dan kerukunan.</p> <p>3.7 Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan.</p> <p>3.8 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</p> <p>3.9 Memahami pelaksanaan khutbah, tabligh</p>

<p>menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>dan dakwah.</p> <p>3.10 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</p> <p>3.11 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800- sekarang)</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.1 Membaca Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At Taubah (9) : 105 dan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) : 105 dan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar.</p> <p>4.3 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Kitab-kitab Suci yang diturunkan kepada Rasul-rasul Allah SWT.</p> <p>4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.</p> <p>4.5 Memperagakan tatacara penyelenggaraan jenazah.</p> <p>4.6 mempraktikkan khutbah, tabligh, dan dakwah.</p>



	4.7 Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam.
--	---

### 3. Kelas XII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada hari akhir.</p> <p>1.2 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada qada dan qadar.</p> <p>1.3 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melaksanakan pernikahan.</p> <p>1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melakukan pembagian harta warisan.</p>
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif	<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9):119 dan Q.S. Lukman (31):14 serta hadits terkait.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan berbakti kepada orangtua dan guru Q.S. Al-Isra (17):23 dan hadits terkait.</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap kritis dan demokratis</p>

<p>dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3):190-191 dan 159, serta hadits terkait.</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku saling menasihati dan berbuat baik (<i>ihsan</i>) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Luqman (31):13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2):83, serta hadits terkait.</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap mawas diri dan taat beribadah sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada hari akhir.</p> <p>2.6 Menunjukkan sikap optimis, berikhtiar dan bertawakal sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt.</p> <p>2.7 Menunjukkan sikap semangat melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman dan perkembangan Islam di dunia .</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu</p>	<p>3.1 Menganalisis Q.S. Ali Imran (3):190-191, dan Q.S. Ali Imran (3):159, serta hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis,</p> <p>3.2 Menganalisis Q.S.. Luqman (31):13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2):83, serta hadits tentang saling menasihati dan berbuat baik (<i>ihsan</i>).</p> <p>3.3 Memahami makna iman kepada hari akhir.</p> <p>3.4 Memahami makna iman kepada qada dan qadar.</p>

<p>pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.5 Memahami ketentuan pernikahan dalam Islam.</p> <p>3.6 Memahami hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam.</p> <p>3.7 Memahami ketentuan waris dalam Islam.</p> <p>3.8 Memahami hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan.</p> <p>3.9 Memahami strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>3.10 Menganalisis faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di</p>	<p>4.1 Membaca Q.S. Ali Imran (3):190-191 dan Q.S. Ali Imran (3):159, Q.S. Luqman (31):13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2):83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran (3):190-191 dan Q.S. Ali Imran (3):159, Q.S. Luqman (31):13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2):83.</p>

<p>sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.3 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada hari akhir</p> <p>4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada qada dan qadar Allah Swt.</p> <p>4.5 mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam.</p> <p>4.6 Memperagakan tata cara pernikahan dalam Islam.<sup>1</sup></p>
--	--




---

<sup>1</sup> Kurikulum 2013, *Kompetensi Dasar SMA/MA*, (Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan:2014), hal. 9-15.



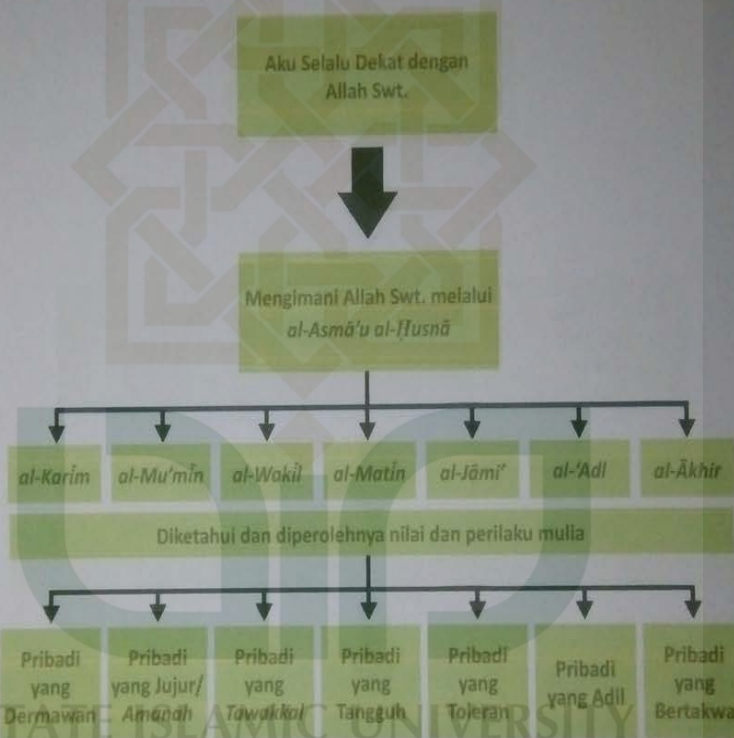
Pendidikan  
**Agama Islam**  
dan Budi Pekerti



SM/MA/  
SMK/MAK  
Kelas  
**X**

**BAB  
1**

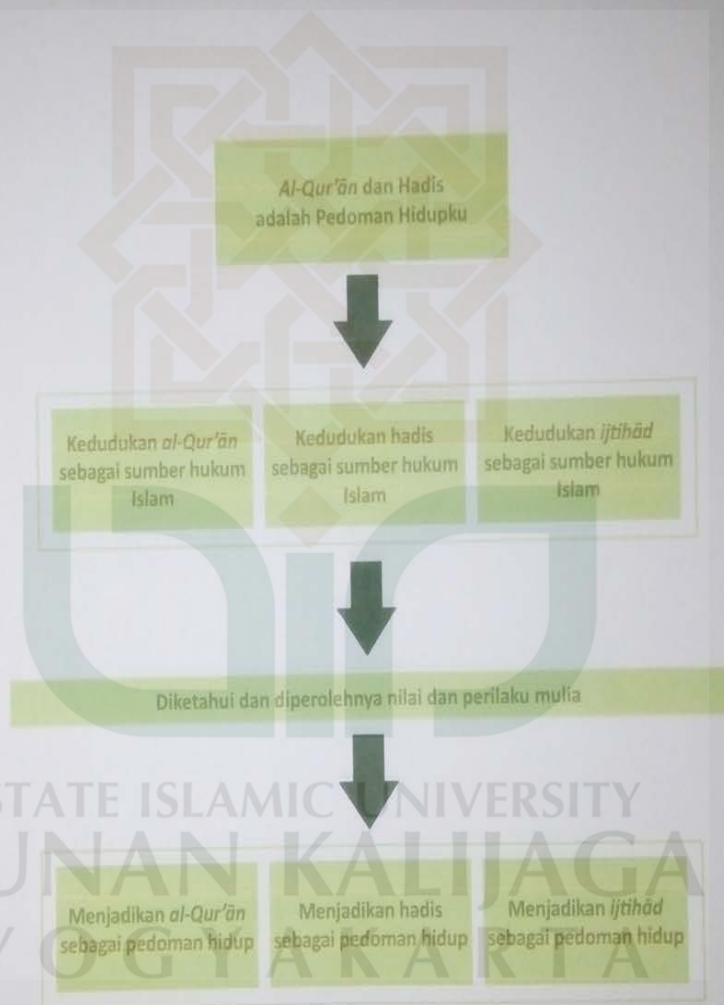
**Aku Selalu Dekat dengan  
ALLAH Swt.**



SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

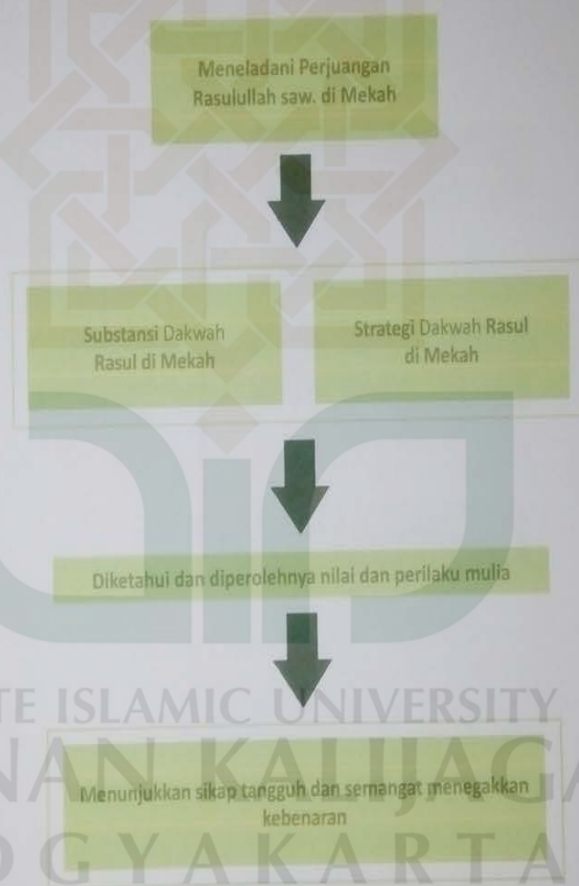
**BAB  
4**

***Al-Qur'ān dan Hadis  
adalah Pedoman Hidupku***



**BAB  
5**

**Meneladani Perjuangan  
Rasulullah saw di Mekah**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**BAB**  
**7**

**Malaikat Selalu Bersamaku**

Malaikat  
Selalu  
Bersamaku

Memahami makna beriman  
kepada malaikat

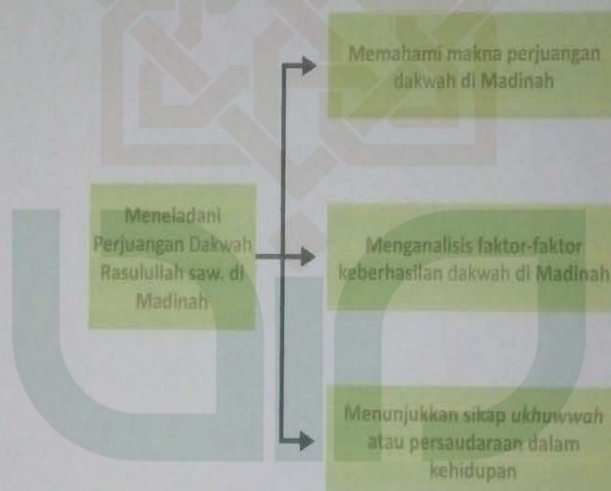
Nama-nama malaikat dan  
tugasnya

Perilaku yang mencerminkan  
iman kepada malaikat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**BAB  
10**

**Meneladani Perjuangan Dakwah  
Rasulullah saw. di Madinah**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



SMAMA/  
SMK/MAK  
KELAS  
**XI**

## Bab 6



# Membangun Bangsa melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



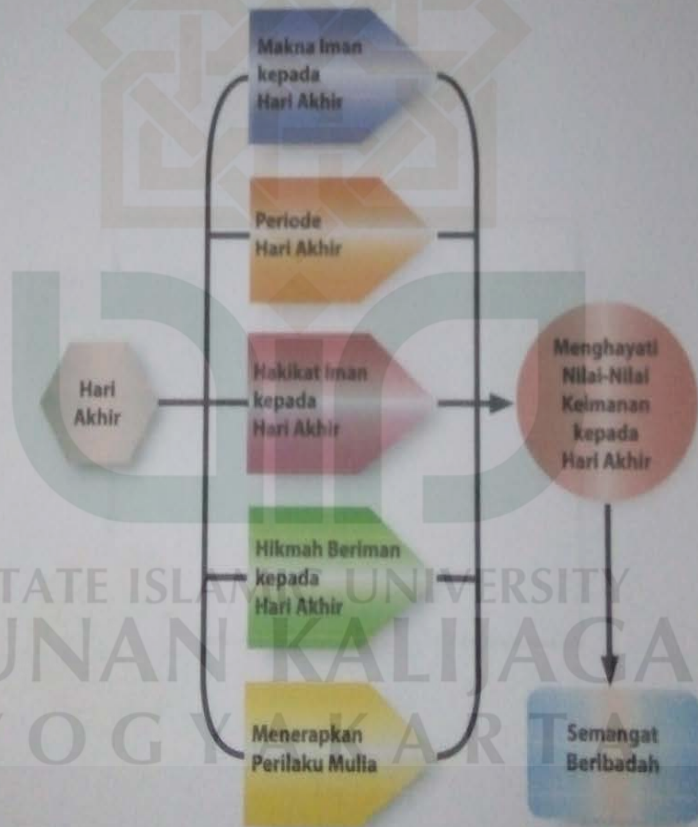
# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



# Bab 1

## Semangat Beribadah dengan Menyakini Hari Akhir

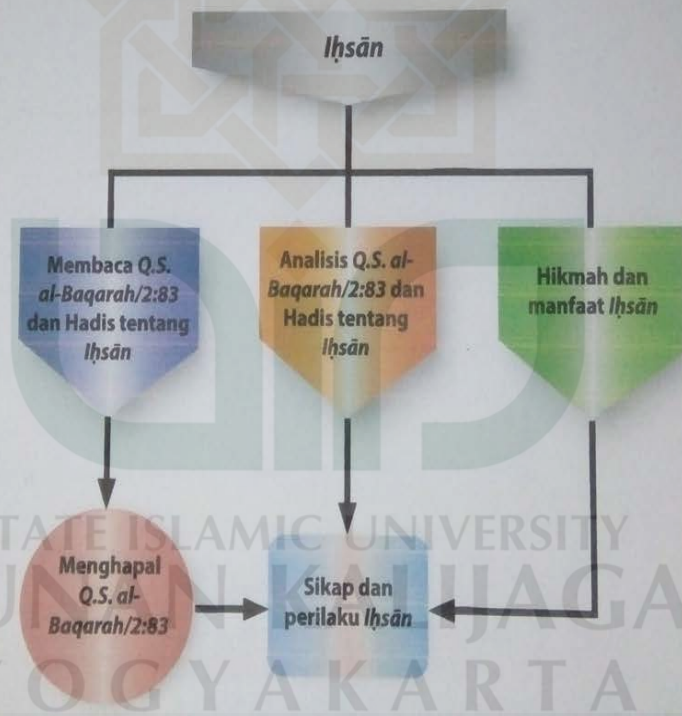
### Peta Konsep



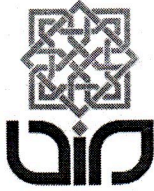
# Bab 6

## Meraih Kasih Allah Swt. dengan *Ihsān*

### Peta Konsep



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN AJI JAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Nova Aulia Azizah  
Nomor Induk : 13410185  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI OPTIMISME DALAM NOVEL "MARS" KARYA  
AISHWORO ANG DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM ( PERSPEKTIF PAI SMA KURIKULUM 2013)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 3 Januari 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 3 Januari 2017

Moderator

Sri Purnami, S.Psi., MA  
NIP. 19730119 199903 2 001





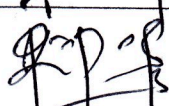




**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : Nova Aulia Azizah  
NIM : 13410185  
Pembimbing : Sri Purnami, S. Psi., MA  
Judul : Nilai-nilai Optimisme Dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang dan Relevansinya Denga Pendidikan Agama Islam (Perspektif PAI SMA Kurikulum 2013)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	8 November 2016	Ke 1	Konsultasi bab I	
2.	16 November 2016	Ke 2	Revisi bab I	
3.	30 November 2016	Ke 3	Revisi bab I	
4.	7 Desember 2016	Ke 4	Revisi bab I	
5.	16 Desember 2016	Ke 5	Revisi bab I	
6.	20 Desember 2016	Ke 6	Revisi bab I	
7.	27 Desember 2016	Ke 7	Revisi bab I	
8.	28 Desember 2016	Ke 8	Revisi bab I	
9.	30 Desember 2016	Ke 9	ACC bab I	

10.	9 Februari 2017	Ke 10	Revisi bab I, II dan III	
11.	2 Maret 2017	Ke 11	Revisi bab ,II dan III	
12.	15 Maret 2017	Ke 12	Revisi bab IV	
13.	22 Maret 2017	Ke 13	Revisi abstrak	
14.	24 Maret 2017	Ke 14	Acc bab I, II, III, IV	

Yogyakarta, 24 Maret 2017

Pembimbing



Sri Purnami, S. Psi., MA  
NIP. 19730119 199903 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.4.36/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nova Aulia Azizah**  
Date of Birth : **November 15, 1995**  
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **December 16, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>37</b>
Structure & Written Expression	<b>50</b>
Reading Comprehension	<b>43</b>
<b>Total Score</b>	<b>433</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, December 16, 2016  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NOVA AULIA AZIZAH  
NIM : 13410185  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014  
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013  
a.n. Rektor  
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan  
  
Din Sekar Ayu Aryani, M.Ag.  
NIP. 19591218 197803 2 001



# SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13  
diberikan kepada :

sebagai :  
**PESERTA**

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

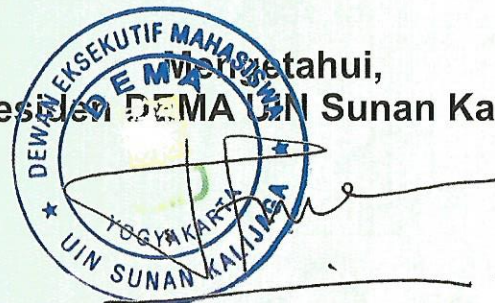
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Mengetahui,  
Wakil Rektor I  
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001

Mengetahui,  
Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga



Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi  
NIM. 09470163

Kampus UIN Sunan Kalijaga  
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK  
UIN Sunan Kalijaga 2013

Dawamun Ni'am A Saifudin Anwar  
Ketua Sekretaris





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

# Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

**Nama** : NOVA AULIA AZIZAH

**NIM** : 13410185

**Jurusan/Pogram Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MTs N 2 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Zulkifli Lessy, Ph.D. dan dinyatakan lulus dengan nilai **99.00 (A)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan  
NIP. 19800901 200801 1 011



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

**Nama : NOVA AULIA AZIZAH**  
**NIM : 13410185**  
**Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Nama DPL : Munawwar Khalil, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

**91.40 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,

**Adhi Setiyawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

162

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.174/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:


Nama : Nova Aulia Azizah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Klaten, 15 November 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 13410185  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : RW 08/09, Giwangan  
Kecamatan : Umbulharjo  
Kabupaten/Kota : Kota Yogyakarta  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016  
Ketua,  
  
Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.23.17/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nova Aulia Azizah :

تاريخ الميلاد : ١٥ نوفمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ فبراير ٢٠١٧، وحصلت  
على درجة :

٥٩	فهم المسموع
٣٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢ فبراير ٢٠١٧  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nova Aulia Azizah  
NIM : 13410185  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 8 Februari 2017

Kepala PTIPD

Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.

NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

**SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA**  
**DI LUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Nova Aulia Azizah  
Nomor Induk Mahasiswa : 13410185  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Lulus : 11 April 2017  
Alamat Asal : Banyusri, RT 09, RW 03, Krajan, Jatinom,  
Klaten.  
Alamat di Yogyakarta : Kepuh GK III, 888, RT 48, RW 12,  
Gondokusuman, Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa saya **tidak** mempunyai pinjaman buku di perpustakaan di UGM, UNY, UII, BATAN Yogyakarta, Perpustakaan Daerah (Perpusda) Yogyakarta dan Perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Mei 2017

Yang Menyatakan

  
Nova Aulia Azizah

13410185

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

### Identitas Pribadi

Nama : Nova Aulia Azizah

Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 15 November 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Banyusri Rt 09, Rw 03, Krajan, Jatinom, Klaten.

Nama Orang Tua :

a. Ayah : Muhammad Nafik Rosyidi

b. Ibu : Sutarti

Pekerjaan Orang Tua : Pegawai Swasta (Ayah)

Guru (Ibu)

### Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi Krajan
2. SD Negeri 1 Krajan
3. SMP Negeri 1 Jatinom
4. SMA Negeri 1 Jatinom
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.